

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA KPI IAIN PONOROGO  
ANGKATAN 2020 TENTANG KONTEN BERITA *CITIZEN*  
*JOURNALISM* DI INSTAGRAM @INFOPONOROGO**

**S K R I P S I**



Oleh:

**Nazila Aisy Zahra**

**NIM. 302200142**

Pembimbing:

**Galih Akbar Prabowo, M.A**

**NIP. 198803212023211015**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO**

**2024**

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA KPI IAIN PONOROGO ANGKATAN 2020**  
**TENTANG KONTEN BERITA *CITIZEN JOURNALISM***  
**DI INSTAGRAM @INFOPONOROGO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**Institut Agama Islam Negeri**

**Ponorogo**

**Oleh:**

**Nazila Aisy Zahra**

**NIM. 302200142**

**Pembimbing:**

**Galih Akbar Prabowo, M.A**

**NIP. 198803212023211015**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PONOROGO**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nazila Asy Zahra  
NIM : 302200142  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Analisis Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo  
Angkatan 2020 Tentang Konten Berita *Clickbait*  
*Jurnalisme* Di Instagram (@infoponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 3 April 2024

Mengetahui,

  
Kasim Ridwan Alhuzi, M.A  
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,

Pembimbing

  
Galih Akbar Prabhowo, M.A  
NIP. 198803212023211015



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Nazila Alisy Zahra  
NIM : 302206142  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Analisis Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020  
Tentang Konten Berita *Citizen Journalism* Di Instagram  
@infoponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munasosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 2 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Mei 2024

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Asma Istya Marwanika, M.Kom.I
2. Penguji : Muchlis Darnini, M.Kom.I
3. Sekretaris : Galih Akbar Prabowo, M.A.

Ponorogo, 20 Mei 2024

Mengesahkan  
Dekan,



Dr. Asmad Munir, M.Ag.  
NIP. 196806161998031002

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nazila Aisy Zahra

NIM : 302200142

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah

Dengan ini mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Yang Membuat Pernyataan

Ponorogo, 3 April 2024

  
Nazila Aisy Zahra  
NIM. 302200142

## ABSTRAK

**Aisy Zahra, Nazila, 2024.** *Analisis Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 Tentang Konten Berita Citizen Journalism Di Instagram @infoonorogo.* Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Galih Akbar Prabowo, M. A.

**Kata kunci: Persepsi, Mahasiswa, Citizen Journalism, Instagram.**

*Citizen journalism* merupakan suatu fenomena baru terhadap dunia peliputan berita digital maupun cetak. Media sosial Instagram merupakan salah satu tempat untuk mereka yang bukan termasuk wartawan profesional ikut berkontribusi untuk mengumpulkan, menyusun, dan menyebarkan berita melalui media *online*. Akun Instagram @infoonorogo memuat banyak konten berita tentang *citizen journalism*. Hal ini menyebabkan banyak persepsi baru yang muncul khususnya di kalangan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2020 di IAIN Ponorogo.

Maka perlu ada penelitian mengenai analisis persepsi mahasiswa tentang konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoonorogo. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor persepsi dan bentuk persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 terhadap konten berita *citizen journalism* pada akun Instagram @infoonorogo. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa tentang konten berita *citizen journalism*. Untuk mendeskripsikan bentuk persepsi yang terbentuk pada mahasiswa tentang konten berita *citizen journalism*. Untuk menggali data peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini Pertama, faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa yaitu berasal dari eksternal, seperti lingkungan sekitar, keviralan sebuah berita, latar belakang budaya, latar belakang hidup, dan pengalaman pribadi dari tiap mahasiswa. Kedua, bentuk persepsi yang terbentuk pada mahasiswa yaitu persepsi positif.

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II       PERSEPSI MAHASISWA TENTANG BERITA CITIZEN</b>	
<b>JOURNALISM DI INSTAGRAM</b>	
A. Persepsi.....	23
B. Berita .....	35
C. Mahasiswa .....	43

	D. Citizen Journalism .....	47
	E. Instagram .....	54
<b>BAB III</b>	<b>PAPARAN DATA ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA KPI IAIN PONOROGO ANGKATAN 2020 TENTANG KONTEN BERITA CITIZEN JOURNALISM DI INSTAGRAM @INFOPONOROGO</b>	
	A. Paparan Data Umum Analisis Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 Tentang Konten Berita Citizen Journalism di Instagram @Infoponorogo .....	61
	B. Paparan Data Khusus Analisis Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 Tentang Konten Berita Citizen Journalism di Instagram @Infoponorogo .....	66
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA PERSEPSI MAHASISWA KPI IAIN PONOROGO ANGKATAN 2020 TENTANG KONTEN BERITA CITIZEN JOURNALISM DI INSTAGRAM @INFOPONOROGO</b>	
	A. Analisis Data Faktor Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 dalam Memaknai Konten Berita Citizen Journalism di Instagram @Infoponorogo .....	78
	B. Analisis Data Bentuk Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 dalam Memaknai Konten Berita Citizen Journalism di Instagram @Infoponorogo .....	82
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	84
	B. Saran.....	86
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada dasarnya masyarakat sangat haus akan informasi yang berada di sekitarnya, dari anak-anak, remaja dan juga orang dewasa. Kegiatan mencari dan menyebarkan informasi ini disebut dengan jurnalisme dan jurnalis adalah sebutan untuk seseorang yang bertugas dan memiliki tanggung jawab untuk melakukan kegiatan jurnalistik seperti menulis, menganalisa, dan memproses sebuah informasi dan disebarluaskan melalui media. Di zaman ini, untuk menjadi jurnalis tidak terlalu sulit dikarenakan hampir setiap orang dengan mudah dapat mengakses internet dan memiliki telepon genggam yang sudah canggih sehingga dapat melakukan hampir seluruh kegiatan jurnalis masa kini dan warga tersebut memiliki sebutan *Citizen Journalism*.<sup>1</sup>

Kemajuan teknologi internet dengan karakteristik media baru (*new media*) mengakibatkan fenomena kebebasan berbicara atau ruang publik maya (*virtual sphere*) berkembang semakin pesat. Misalnya melalui fenomena *Citizen Journalism*. Fenomena ini dimanfaatkan warga untuk memproduksi sekaligus mengonsumsi (*produsage*) informasi.<sup>2</sup>

Keberadaan jurnalisme warga telah membawa pergeseran budaya. Mulai dari budaya akses media informasi, budaya dialog dan self-

---

<sup>1</sup> J. D. Lasica. What is Participatory Journalism. 2003-08-07, *Online Journalism Review*. hlm. 25

<sup>2</sup> Masriadi Sambo dan Jafaruddin Yusuf, *Pengantar Jurnalisme Multiplatform*, Cet-1 (Depok: Kencana Prenadamedia Group, 2017), hlm. 144

disclosure atau pemahaman diri, dan bagaimana budaya profesional jurnalis perusahaan media dalam memposisikan khalayaknya, namun kehadiran media jurnalisme warga telah membawa perubahan besar dalam persepsi posisi pemirsa. Audiens mewakili sumber yang terlibat dalam produksi dan distribusi berita dan mampu menyediakan konten tanpa mengedit seperti mekanisme editorial. Jadi ada sentuhan nyata dalam menyampaikan pendapat. Keberadaan jurnalisme warga tidak lepas dari kritik terhadap jurnalisme profesional. Jurnalisme profesional terlalu partisan dan berorientasi pasar, membuat keberpihakan menjadi nomor dua bagi massa.<sup>3</sup>

Pada awalnya, jurnalisme warga biasanya dilakukan di situs-situs seperti blogspot.com, wordpress.com, dan lain-lain. Di Indonesia sendiri, jurnalisme warga telah berkembang sejak tahun 2002, namun pada awalnya tidak dikenal. Peran utama jurnalisme warga di Indonesia adalah pada bencana tsunami Aceh 2004, dengan banyak foto dan video dari jurnalis warga. Sejak itu, banyak media massa menyediakan bagian khusus untuk mendukung jurnalis warga. Awalnya masyarakat Indonesia mengenal jurnalisme warga melalui beberapa website yang menyelenggarakan jurnalisme warga seperti: Kompas.com memiliki dua situs jurnalisme warga, Kompasiana dan KoKi. Selain itu, website Suara Merdeka telah membuat website khusus jurnalisme warga dengan link ke *Citizennews*: Suaramerdeka.com. Dalam dunia pertelevisian, jurnalisme

---

<sup>3</sup> Aryo Subarkah Eddyono, dkk., “Menyoroti Jurnalisme Warga: Lintasan Sejarah, Konflik Kepentingan, Dan Keterkaitan Dengan Jurnalisme Professional”, dalam *Jurnal Kajian Jurnalisme*, Volume 03, No. 01, 2019, hlm. 2.

warga muncul di acara *Wide Shot* di Metro TV dan acara Net CJ di saluran Net TV.

Namun, dengan berkembangnya teknologi, jurnalisme warga kini merambah media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Menurut survei *WeAreSocial.net* dan *Hootsuite*, Instagram adalah media sosial ke-7 yang paling banyak digunakan di dunia (survei Januari 2019). Instagram digunakan tidak hanya sebagai jejaring sosial untuk berbagi foto dan video secara rutin, tetapi juga untuk tujuan pemasaran bisnis. Instagram sendiri memiliki 800 juta pengguna di seluruh dunia, dan Indonesia menempati urutan ketiga dengan sekitar 55 juta pengguna Instagram. Alhasil, akun Instagram dengan informasi dan grafik terbaik memiliki banyak pengikut. Akun dengan konten yang melibatkan publik dan didukung oleh visual yang menarik, unggahan tersebut bisa berupa foto dan video.

Menurut data Napoleoncat, Indonesia kini menjadi salah satu negara dengan pengguna media sosial *Instagram* terbanyak, Ada 96.965.500 pengguna Instagram di Indonesia pada November 2023, yang merupakan 34,5% dari seluruh populasi penduduk Indonesia yaitu 273.8 juta penduduk pada tahun 2021. Mayoritas dari mereka adalah perempuan – 54,6%. Orang berusia 25 hingga 34 tahun adalah kelompok pengguna terbesar (35.600.000). Perbedaan tertinggi antara laki-laki dan perempuan terjadi pada orang berusia 18 sampai 24 tahun, di mana Perempuan memimpin sebesar 14.600.000 pengguna. setidaknya mengakses *Instagram* seminggu sekali, Instagram diminati di berbagai kalangan dari masyarakat, artis, pejabat, public figure dan bahkan presiden memiliki akun Instagram.

Ada banyak akun informasi, bahkan akun negara bagian dan lokal, yang membuat konten khusus untuk jurnalisme warga. Salah satunya adalah Instagram @infoponorogo. Akun ini berisi konten yang berkaitan dengan informasi tentang Kota Ponorogo. Akun Instagram @infoponorogo ini juga memberikan informasi kegiatan dan kampanye yang bermanfaat. Penduduk lokal maupun wisatawan dapat mengakses akun ini di Instagram dan menggunakannya sebagai referensi untuk menjelajahi tempat wisata di Ponorogo. Akun ini secara unik menerapkan jurnalisme warga untuk penyebaran informasi. Beberapa postingan di akun ini menampilkan apa yang terjadi di beberapa wilayah Ponorogo, sehingga masyarakat dapat dengan cepat mengetahui insiden: kemacetan lalu lintas, kecelakaan, pohon tumbang, dll.

Tentu saja, penerimaan masyarakat Ponorogo berbeda-beda dalam memahami isi berita jurnalis warga. Karena banyak website yang benar-benar ditujukan untuk menyampaikan aspirasi warga seperti blog ohmynews.com, misalnya, jurnalisme warga pada khususnya terkadang tidak mengikuti aturan jurnalisme sebagaimana mestinya. Selain itu, ternyata banyak media besar di dunia yang mempertanyakan keakuratan jurnalis warga, seperti The New York Times<sup>4</sup>. Kehadiran jurnalisme warga dalam liputan media sosial tentu saja meninggalkan penerimaan yang berbeda bagi setiap individu. Hal ini dapat terjadi tergantung pada literasi, latar belakang kehidupan sehari-hari, dan pengalaman hidup masing-masing individu dalam menafsirkan dan memahami konten berita dari jurnalis warga.

---

<sup>4</sup> Dian Handayani, *Peran Jurnalisme Warga (Citizen Journalist) Berbasis Santri sebagai Penyimbang Komunikasi Keagamaan Lokal* (Kediri : Mediakita, 2017), 141-155.

Selain itu, keberadaan jurnalisme warga akhir-akhir ini juga menjadi perdebatan di kalangan profesional media internasional, karena di beberapa negara jurnalisme warga telah menjadi media alternatif yang kredibel bagi penduduk lokal. Keberadaannya bahkan dibantah untuk bersaing dengan jurnalisme profesional. Jurnalisme warga ada di televisi, radio, dan surat kabar. Sebutkan berbagai situs web seperti ohmynews.com di Korea Selatan. Ini sering mengungkapkan keinginan orang, seperti stopm.sg Singapura dan media oposisi pemerintah malaysiakini.com. Kenyataannya, keberadaan citizen journal akhir-akhir ini telah diabaikan oleh media arus utama yang menganggap bahwa jurnalisme warga bukanlah profesi reporter yang efektif.

Lebih jauh lagi, keberadaan jurnalisme warga sering dikritik habis-habisan. Bahkan jurnalis tradisional mengaku skeptis, percaya bahwa jurnalisme warga tidak dapat memberikan liputan yang baik. Meskipun banyak dikritik, jurnalisme warga terus berkembang. Bahkan dengan beberapa aktivisme global yang besar, jurnalisme warga adalah yang pertama mengungkapkan hal ini kepada publik – misalnya, tsunami India dan tsunami Aceh. Video dan informasi menyebar dengan cepat melalui berita yang disampaikan oleh jurnalisme warga.

Dalam konteks ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana warga mempersepsikan berita dari jurnalisme warga. Jurnalisme warga adalah cabang jurnalisme yang memungkinkan warga negara untuk melaporkan insiden secara langsung. Tentu saja, pesan dari jurnalis warga bisa menjadi tidak valid karena mereka tidak memiliki akses verifikasi seperti jurnalis

profesional. Penting bagi masyarakat sebagai penerima pesan untuk melihat apakah mereka dapat menerima pesan yang belum tentu valid.

Instagram merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh banyak kalangan masyarakat sebagai sebuah sarana dalam bertukar informasi dengan individu atau kelompok lain dan di dalamnya terdapat akun *infoponorogo* di mana pada akun tersebut terdapat banyak warga Ponorogo yang saling bertukar informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat dan bukan hanya bertukar informasi, selain itu melalui akun tersebut, secara tidak langsung masyarakat dapat menjadi jurnalis itu sendiri.

Bukan tanpa alasan peneliti memilih akun *@infoponorogo* pada media sosial Instagram, penelitian ini dilakukan karena akun *@infoponorogo* salah satu akun yang memiliki pengikut sebanyak 234.000 lebih pengguna Instagram dibanding dengan akun yang sejenisnya. *@infoponorogo* merupakan salah satu akun Instagram yang tercepat dalam memperbarui informasi dan peristiwa seputar kota Ponorogo, akun ini bekerja dengan cara *me-repost* unggahan masyarakat Ponorogo, sehingga hal tersebut membuat akun media sosial lebih cepat dalam menerima informasi, konten yang terdapat pada akun tersebut juga bervariasi mulai dari hiburan, informasi, kuliner seputar kota Ponorogo, kegiatan akademik dan non akademik yang berada di Ponorogo ini pun juga terdapat di dalamnya, *@infoponorogo* hampir setiap hari memiliki postingan seputar kota Ponorogo, konsistensi ini juga yang menjadi nilai lebih dari akun tersebut.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Ponorogo dalam menerima dan menanggapi informasi dari @infoponorogo dan apa dampak yang diperoleh akun tersebut atas keterlibatan masyarakat Ponorogo yang turut berperan sebagai *citizen journalism*.

Disini peneliti mengumpulkan judul, “Persepsi Followers Tentang Konten Berita Citizen Journalism Di Instagram @infoponorogo”. Banyaknya konten berita yang diunggah ke Instagram @infoponorogo oleh jurnalis warga menunjukkan adanya disparitas apakah konten berita ini dapat beresonansi dengan penerima konten berita, terutama di kalangan masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Penelitian ini akan menggunakan analisis persepsi dimana peneliti melakukan wawancara kepada subyek untuk mendapatkan pemahaman dan pemaknaan subjek terhadap konten jurnalisme warga di Instagram @infoponorogo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penulisan proposal penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 sebagai pembaca teks pada konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo?
2. Bagaimana bentuk persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 dalam memaknai konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan faktor persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 Instagram @infoponorogo tentang konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo
2. Mengetahui bentuk persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 tentang konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap temuan survei ini informatif dan memberikan pemahaman kepada pembaca tentang penerimaan publik terhadap praktik jurnalisme warga. Ini adalah harapan peneliti bahwa penelitian ini menjadi referensi dan pemahaman baru tentang jurnalisme warga bagi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan identifikasi tersebut, peneliti berharap dapat membantu penelitian lebih lanjut tentang praktik jurnalisme warga di akun media sosial, khususnya akun Instagram @infoponorogo, yang menyajikan berita yang informatif. Selain itu, juga dapat dijadikan



bahan refleksi bagi akun Instagram @infoponorogo terkait jurnalisme warga, termasuk berita jurnalisme warga yang berharga yang disertakan dalam konten untuk pengikut Instagram @infoponorogo.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam menentukan judul proposal metode penelitian kualitatif ini, penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian sebelumnya untuk menghindari adanya kesamaan, serta perbandingan dengan penelitian ini. Penulis tidak menemukan penelitian sebelumnya yang membahas tentang judul penelitian ini. Namun, penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini. Dari semua penelitian yang mengkaji analisis resepsi yaitu antaranya:

Idil Baso, 2017, Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama Di Media Sosial, Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana persepsi Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar tentang berita Penistaan Agama di Media Sosial? dan (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang melandasi Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar dalam memberikan persepsi berita tentang Penistaan Agama di Media Sosial. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kualitatif. Pendekatan keilmuan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi massa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data peneliti berasal buku-buku teori, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan berita penistaan agama dan lain sebagainya.

Selanjutnya, teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang ada. Adapun analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Persepsi mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama tentang Berita Penistaan Agama di Media Sosial muncul perbedaan pendapat yaitu ada yang setuju menganggap bahwa itu adalah sebuah penistaan agama karena pelaku dalam berita tersebut menerjemahkan surah Al-Maidah ayat 51 dengan pemahamannya dan ada yang tidak setuju atau bukan sebuah penistaan agama karena berpendapat bahwa seseorang dikatakan menistakan agama apabila sebelumnya seseorang ada niat untuk melakukan penistaan agama. (2) Faktor yang melandasi persepsi mahasiswa jurusan Perbandingan Agama terdapat dua faktor utama yang melandasi persepsi informan yaitu faktor nilai-nilai yang dianut dan berita-berita yang berkembang. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian Idil Baso melihat bagaimana penerimaan mahasiswa terhadap penistaan agama yang beredar dan menemui kesimpulan yaitu ada mahasiswa yang setuju dan tidak setuju. Sedangkan dalam penelitian “Analisis Resepsi Followers Tentang Konten Citizen Journalism di Instagram @infoonorogo” penulis akan mendeskripsikan bagaimana penerimaan Mahasiswa KPI tentang berita yang disampaikan oleh jurnalis warga.

M. Hadi Saputra, 2015, Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Online Jejamo.com Sebagai Sumber Informasi Seputar Lampung, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap

berita online yang disajikan jejamo.com sebagai sumber informasi seputar lampung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan objek penelitian lapangan (*field research*). Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 10 sampel dari 209 mahasiswa KPI angkatan 2015. Sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis. Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa tanggapan mahasiswa tentang berita online yang disajikan jejamo.com sangat penting bagi mahasiswa, karena beritanya sangat bermanfaat, akurat, berbobot, menarik, netral, terupdate, sekaligus dapat menerapkan ilmu jurnalistik dan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa maupun masyarakat akan informasi seputar lampung. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan objek penelitian lapangan (*field research*) sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif.

Anisatul Afifa, 2022, Persepsi Followers Terhadap Postingan Influencer @Rachelvenya Di Instagram Pasca Lepas Hijab, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena tertentu dengan secara jelas dan terperinci. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perbedaan individual (*individual differences theory*) yang digunakan untuk menjelaskan bahwa setiap individu memiliki persepsi atau pandangan yang beragam karena terdapat tatanan psikologis dalam diri setiap individu. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah dengan melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan dari followers terhadap postingan tersebut, yaitu terdapat followers dengan sudut pandang lebih menyayangkan dan menghargai serta followers yang memiliki sudut pandang negatif dengan merasa kecewa dan lost respect terhadap influencer Rachel Vennya, hal tersebut dikarenakan adanya *frame of reference* dan *field of experience* dalam diri tiap informan. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perbedaan individual sedangkan peneliti menggunakan teori persepsi.

Amalianda Putri, 2020, Persepsi Followers Terhadap Street Photography Di Akun Instagram Komunitas Geo-Sumut, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi followers Instagram Komunitas Geo-Sumut terhadap hasil gambar Street Photography. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai metode kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui angket dan wawancara yang disebar kepada admin akun Instagram Komunitas Geo-Sumut sebagai informan utama dan seluruh followers akun Instagram Komunitas Geo-Sumut sebagai informan tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam gambar Street Photography terdapat persepsi dari orang yang melihatnya terkhusus kepada Followers Instagram Komunitas Geo-Sumut. Dari hasil gambar Street Photography, terdapat objek foto yang dapat diambil secara khusus sehingga menghasilkan gambar yang bercerita tentang suatu keadaan dan menimbulkan persepsi dari orang yang melihatnya. Dalam

penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menggunakan Instagram. Perbedaan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan data yang menggunakan angket, sedangkan peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Agustina Tim, 2020, Persepsi Follower Terhadap Informasi Portal Instagram @Jogjalowker, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi followers terhadap informasi portal Instagram @jogjalowker dan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi followers. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori persepsi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*in depth interview*) dan observasi. Hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa, faktor eksternal dan internal persepsi sangat berperan penting bagi followers dalam memberikan persepsi terhadap informasi lowongan pekerjaan yang disajikan oleh portal @jogjalowker. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu teknik pengambilan data wawancara mendalam dan observasi, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena. Bogdan dan Taylor mendefinisikan teknik kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subyek penelitian berupa data

tertulis atau lisan yang dapat dianalisis.<sup>5</sup> Tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan atau menggambarkan secara utuh kondisi dari hal yang diteliti.

Penelitian deskriptif menurut Whitney dalam Nazir dalam Anton, yaitu penelitian yang mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara masyarakat, situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam penelitian ini nantinya akan di deskripsikan fenomena terkait persepsi mahasiswa KPI IAIN Ponorogo tentang konten *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo.

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **a. Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah akun Instagram @infoponorogo. Pemilihan subjek ini karena berdasarkan pertimbangan dari hasil observasi bahwa Instagram @infoponorogo merupakan salah satu sosial media informasi yang paling besar jumlah pengikutnya di Ponorogo.

### **b. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa KPI IAIN Ponorogo angkatan 2020 yang mengikuti Instagram @infoponorogo dalam mendapat informasi, mengolah informasi,

---

<sup>5</sup> Robert Bogdan dan Steven J Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*, (New York:John Wiley & Sons, 1975), h. 4-5.

sampai menilai informasi tentang *citizen journalism* yang didapat dalam postingan media sosial Instagram @infoponorogo.

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>6</sup>

Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara tentang persepsi konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo dengan mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020.

#### b. Data Sekunder

---

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti data sekundernya yaitu:

- 1) Profil akun KPI IAIN Ponorogo
- 2) Buku dan literatur.
- 3) Jurnal dan artikel di internet.

Menurut Lofland sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. berkaitan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>7</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini dari para informan dan subyek vital terutama mahasiswa KPI IAIN Ponorogo angkatan 2020 yang mengikuti Instagram @infoponsorogo dan data tambahan dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian, serta beberapa situs internet yang dapat mendukung keabsahan data penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan melihat, mengamati, dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang dialami untuk tujuan penelitian. Observasi adalah interaksi pelaku subjek dan hubungan yang terjadi antara subjek dan objek yang diselidiki. Kelebihan metode ini adalah

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 157.



data yang dikumpulkan berupa interaksi dan percakapan.<sup>8</sup> Observasi dalam penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati konten Instagram @infoponorogo tentang berita *citizen journalism*.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>9</sup> Pedoman dari pengumpulan data dari metode ini tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, melainkan sebuah garis besar tentang data dan informasi apa saja yang ingin didapatkan dari informan. Pada penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dengan melakukan wawancara secara mendalam, peneliti ingin mendapatkan data dan informasi yang lebih spesifik dan detail. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai mahasiswa IAIN Ponorogo angkatan 2020 yang melihat konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo secara langsung.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian baik dari buku, jurnal, surat

---

<sup>8</sup> Kriyantono, Rachmat, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Prenada Media Grup), 2006.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2018),137.

kabar, majalah, foto, rekaman, video, tangkapan layar, ataupun internet. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi diharapkan mampu mendukung proses analisis data. Salah satu kegiatan dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari postingan berita *citizen journalism* dalam Instagram @infoonorogo.

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah proses yang melibatkan penanganan data, mengorganisasikannya, mengkategorikannya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang signifikan dan apa yang dipelajari, dan memilih apa yang akan dilakukan.<sup>10</sup> Menurut Robert K. Yin, karena dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus maka peneliti menggunakan teknik analisis data studi kasus.

Dalam pandangan Yin, dua teknik analisis dalam studi kasus yaitu Penegasan teoretis dan deskripsi kasus. Pengumpulan data akan diarahkan pada prediksi teoretis ini. Hipotesis ini akan membantu peneliti dalam berkonsentrasi pada data yang mendukung hipotesis mereka dan mengabaikan data yang berlawanan.

Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui tiga tahapan, yaitu<sup>11</sup>:

### a. Reduksi Data

---

<sup>10</sup> Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), H.248

<sup>11</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 218-219

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Pada penelitian ini peneliti akan memilih data yang paling relevan tentang persepsi mahasiswa KPI IAIN Ponorogo angkatan 2020 tentang konten *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo.

b. Penyajian Data

Penyajian data berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dsb. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Penyajian data ini sangat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan karena dapat memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan. Sehingga dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data serta menyajikannya dalam bentuk data atau narasi hasil wawancara dengan mahasiswa IAIN Ponorogo tentang persepsi tentang konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di

lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis/teori. Penarikan kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung. Sehingga dalam penelitian ini nantinya akan dapat menarik kesimpulan mengenai persepsi mahasiswa KPI IAIN Ponorogo tentang konten *citizen journalism* di Instagram @infoonorogo berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

## 6. Metode Keabsahan Data

Kegiatan ini diperlukan demi mendapatkan data dan informasi yang sah serta agar hasil penelitian mampu dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode keabsahan data yang diperoleh selama penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data yang lain.<sup>12</sup>

Teknik triangulasi penggunaan sumber merupakan teknik yang digunakan. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Patton.<sup>13</sup> Hal itu dapat dicapai dengan jalan seperti berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 330.

<sup>13</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Education Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 331.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagi pendapat dan pandangan orang lain.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Pada bagian awal sebelum bab pertama, peneliti akan mencantumkan cover atau halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi pada bagian akhirnya.

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memaparkan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan antara lain: Media Online, Berita, Citra Politik, Calon Presiden, dan Analisis Framing.

#### **BAB III: HASIL PENELITIAN / PAPARAN DATA**

Berupa pemaparan data umum yakni deskripsi umum subyek penelitian dan data khusus berupa pemaparan data hasil penelitian.

#### **BAB IV: ANALISIS DATA / PEMBAHASAN**

Merupakan analisis dari data yang telah diperoleh dalam penelitian.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.

**BAB II**

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG BERITA *CITIZEN JOURNALISM***

**DI INSTAGRAM**

**A. Persepsi**

**1. Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia di sekelilingnya.<sup>14</sup> Persepsi dalam kamus diartikan sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.<sup>15</sup>

Dalam buku pengantar umum psikologi, persepsi yaitu kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan.<sup>16</sup> Beberapa pendapat di atas menyatakan bahwa persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan atau pesan yang diterima seseorang setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek. Pada saat memberikan suatu tanggapan tertentu pada suatu objek, tentu adanya suatu proses mempersepsi terlebih dahulu, sebagaimana Bimo Walgito menyatakan: Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses

---

<sup>14</sup> Alo Liliweri M.S, *Komunikasi Serba Ada Dan Serba Makna Ed. 1*, Cetakan ke-1 (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 153

<sup>15</sup> Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 67

<sup>16</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 39

tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu, dengan dunia luarnya.<sup>17</sup>

Stimulus yang mengenai individu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang di inderanya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang di indera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan.<sup>18</sup>

Menurut Joseph A. Devito yang dikutip oleh Faizah Muchsin mengemukakan persepsi adalah “proses dimana kita menjadi sadar akan objek atau peristiwa dalam lingkungan melalui ragam indera kita, penglihatan, pengrabaan, penciuman dan pengecapan. Persepsi juga tentang pengalaman objek, peristiwa-peristiwa dan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan serta memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru.<sup>19</sup> Senada dengan pendapat di atas, Desiderato dalam buku Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan bahwa “persepsi itu

---

<sup>17</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar, Edisi Revisi* (Yogyakarta: Andi, 1999), hal. 53.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 54.

<sup>19</sup> Faizah Muchsin, *Psikologi Dakwah, Cet. 3* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal. 151.



merupakan pengalaman terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori.<sup>20</sup>

Ahmad Mubarak mengatakan persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dan pengamatan secara global disertai kesadaran, sedang objek dan subjeknya belum berbeda satu dari yang lainnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses informasi yang berasal dari pengalaman dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan kata lain, persepsi dapat diartikan sebagai proses informasi yang terjadi melalui alat-alat indera berdasarkan pada pengalaman di masa lampau. Dan juga pengalaman pada objek yang disimpulkan dan diberikan makna kemudian ditafsirkan berdasarkan pada stimuli dari lingkungan. Dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu pesan atau tanggapan yang diperoleh seseorang setelah mengadakan pengamatan langsung terhadap apa yang disampaikan.

## **2. Bentuk-Bentuk Persepsi**

---

50. <sup>20</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

<sup>21</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997 ), hal. 109.

Bentuk-bentuk persepsi yaitu: melalui alat indra pendengaran, persepsi melalui indra penciuman, persepsi melalui indra pengecap, dan persepsi melalui kulit atau perasa.<sup>22</sup>

- a. Persepsi positif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang selaras dengan objek persepsi yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya.
- b. Persepsi negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek persepsi. Hal ini akan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak dan mementang segala usaha obyek yang dipersepsikan.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi berasal dari panca indera, apabila persepsi tersebut selaras dengan pengetahuan maka hal tersebut dikatakan sebagai persepsi positif, akan tetapi jika objek persepsi tidak selaras dengan pengetahuan maka hal tersebut akan menjadi persepsi negatif. Munculnya suatu persepsi positif atau persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsinya.

Ada dua teori utama yang dipelajari tentang cara memahami sebuah persepsi. Pertama teori persepsi konstruktif, menyatakan bahwa manusia “mengkontruksi” persepsi dengan secara aktif memilih stimulus dan menggabungkan sensai dengan memori. Kedua yaitu

---

<sup>22</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Umum Psikologi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 124.

<sup>23</sup> Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), hal. 71.

teori persepsi langsung, menyatakan bahwa persepsi terbentuk dari perolehan informasi secara langsung dari lingkungan.<sup>24</sup>

a. Teori Persepsi Konstruktif

Teori ini disusun berdasarkan anggapan bahwa selama persepsi, kita membentuk dan menguji hipotesis-hipotesis yang berhubungan dengan persepsi berdasarkan apa yang diketahui indra. Dengan demikian persepsi adalah sebuah efek kombinasi dari informasi yang diterima sistem sensorik dan pengalaman serta pengetahuan yang dipelajari tentang dunia, yang didapatkan dari pengalaman.

b. Teori Persepsi Langsung

Teori ini menyatakan bahwa informasi dalam stimulus merupakan elemen penting dalam persepsi dan bahwa pembelajaran dan kognisi tidaklah penting dalam persepsi karena lingkungan telah mengandung cukup informasi yang dapat digunakan untuk interpretasi.<sup>25</sup> Persepsi langsung mengasumsikan bahwa keanekaragaman lapisan-lapisan optik sama seperti keanekaragaman dalam dunia ini. Para psikologis yang berorientasi ekologis yang mendukung pernyataan ini menyatakan bahwa stimulus itu sendiri telah memiliki informasi yang cukup untuk menghasilkan persepsi yang tepat dan tidak memerlukan adanya representasi internal.

Masing-masing teori tentang persepsi tersebut memiliki pendukungnya sendiri-sendiri, dalam jumlah besar dan dengan

---

<sup>24</sup> Solso, L. Robert dkk. *Psikologi Kognitif* (Jakarta: Erlangga, 2008) hal. 120

<sup>25</sup> *Ibid.* hal. 122

antusiasme yang tinggi. Kedua teori tersebut dapat dipandang saling melengkapi alih-alih saling bertentangan. Kedua teori tersebut menjelaskan dengan baik, namun berfokus pada tahap-tahap proses yang berbeda. Pandangan persepsi langsung adalah penting bagi pemahaman terhadap persepsi karena dua alasan teori tersebut menekankan pentingnya stimulus sensorik, mengindikasikan bahwa pemrosesan stimulus berlangsung secara sederhana dan langsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, persepsi masyarakat ialah pandangan yang diberikan oleh masyarakat dalam menanggapi suatu fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal. Sehingga persepsi masyarakat merupakan tanggapan dan pengetahuan lingkungan dari kumpulan perseorangan yang saling berinteraksi satu sama lain, karena memiliki nilai-nilai, norma-norma, cara-cara atau prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang memiliki sifat berkesinambungan dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indra.

### **3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi**

Persepsi bisa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor personal, situasional, fungsional dan struktural. Diantara faktor yang besar pengaruhnya dalam mempersepsi sesuatu adalah perhatian, konsep fungsional dan konsep struktural.<sup>26</sup> Persepsi yang dilakukan

---

<sup>26</sup> Achmad Mubarak, Op.Cit, hal. 111.

masing-masing individu tentunya berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Cara mempersepsikan situasi sekarang tidak bisa terlepas dari adanya pengalaman sensoris terdahulu. Kalau pengalaman terdahulu itu sering muncul, maka reaksi selalu menjadi kebiasaan secara ilmiah benar mengingat respon-respon perseptual yang ditunjukkannya. Mungkin sembilan puluh persen dari pengalaman-pengalaman sensoris kita sehari-hari dipersepsikan dengan kebiasaan yang didasarkan pada pengalaman terdahulu yang diulang-ulang.<sup>27</sup>

Oleh karena itu apa yang kita persepsikan pada suatu waktu tertentu akan tergantung bukan saja stimulusnya sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu. Seperti pengalaman sensoris kita yang terdahulu, perasaan kita pada waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan. Berikut ini dikemukakan beberapa faktor yang memengaruhi persepsi seseorang, menurut para ahli bahwa ada tiga faktor penting yang memengaruhi persepsi yaitu pengetahuan (knowledge), harapan (expectation) dan penilaian (evaluation).<sup>28</sup>

Keadaan orang yang mempersepsi dipengaruhi oleh harapan dan penilaian terhadap stimulus seseorang apabila memiliki harapan dan penilaian yang baik terhadap situasi tertentu, demikian sebaliknya. Pandangan manusia dalam mempersepsi sesuatu sesuai dengan pengalaman dan harapan yang ada pada dirinya, sehingga persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat bersifat efektif dan berubah.

---

<sup>27</sup> Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: BPFE, 1990), hal. 41.

<sup>28</sup> Davidoff Linda, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 1988), hal. 248.

Menurut Abdul Rahman Shaleh faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi adalah:

a. Perhatian Yang Selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.<sup>29</sup>

b. Ciri-Ciri Rangsang

Rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih memetik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar di antara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya paling kuat.

c. Kebutuhan

Kebutuhan individu sangat memengaruhi persepsi seseorang. Kebutuhan ini dapat merupakan kebutuhan sesaat, misalnya ingin makan karena sedang lapar. Juga kebutuhan menetap pada diri seseorang, misalnya kebutuhan mendapat prestise, semuanya akan memengaruhi persepsi.<sup>30</sup>

d. Sistem Nilai

Kebudayaan memang memengaruhi perkembangan cara bertindak dan berpikir seseorang. Persepsi sebagai salah satu dari fungsi psikis juga tak terlepas dari pengaruh kebudayaan. Sistem

---

<sup>29</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, 88.

<sup>30</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 74.

nilai merupakan salah satu bagian dari kebudayaan, juga berpengaruh terhadap persepsi.

e. Pengalaman Dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.<sup>31</sup> Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.<sup>32</sup> Seseorang yang mempunyai pengalaman buruk dalam bekerja dengan jenis orang tertentu, mungkin akan menyeleksi orang-orang ini untuk jenis persepsi tertentu. Ethers membuktikan bahwa pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.<sup>33</sup>

f. Latar Belakang

Latar belakang memengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Orang-orang dengan latar belakang tertentu mencari orang-orang dengan latar belakang yang sama. Mereka mengikuti dimensi tertentu yang serupa dengan mereka. Misalnya, seseorang yang mengalami pendidikan dalam suatu institut, lebih mendekati seseorang yang mempunyai pendidikan yang serupa.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, 118-119.

<sup>32</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 452.

<sup>33</sup> Rita L' Atkinson, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 1997), 210.

<sup>34</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*. 452.

Sedangkan menurut Krech dan Crutch Field sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat maksud dari empat faktor yang memengaruhi persepsi diatas yaitu:

- 1) **Kebutuhan:** Merupakan salah satu dorongan kejiwaan yang mendorong manusia untuk melakukan suatu tindakan, misalnya rangsangan, keinginan, tuntutan dan cita-cita.
- 2) **Kesiapan mental:** Kesanggupan penyesuaian atau penyesuaian sosial atau keduanya sekaligus untuk menciptakan hubungan-hubungan sosial yang berhasil.
- 3) **Suasana emosional:** Secara hipnotis diciptakan tiga macam suasana emosional, yaitu suasana bahagia, suasana kritis dan suasana gelisah.
- 4) **Latar belakang budaya:** Merupakan disiplin tersendiri dalam psikologi antar budaya.<sup>35</sup>

Sebagai contoh ketika berjumpa seorang kiai alim di desa, yang tengah mengenakan pakaian yang lusuh dan penuh tambalan, maka ia di persepsi sebagai seseorang yang sangat sederhana, meski bajunya tambalan tetapi bersih (penghargaan), ketika pakaian itu dikenakan oleh seorang seniman terkenal, maka ia dipersepsi sebagai orang yang nyentrik (netral), tetapi ketika pakaian yang sama dikenakan oleh seorang penjahat, maka ia dipersepsi sebagai orang jelek yang pakaiannya awut-awutan (negatif).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Jalaluddin Rakhmat, Op.Cit, hal. 56

<sup>36</sup> Achmad Mubarak, Op.Cit, hal. 115



Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu obyek, stimulus, meskipun obyek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dari persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.<sup>37</sup>

#### 4. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi terjadi melalui suatu proses, dimulai ketika dorongan diterima melalui pengertian kita. Kebanyakan dorongan yang menyerang pengertian kita disaring, sisanya diorganisir dan diinterpretasikan. Proses yang menyertai beberapa informasi yang diterima oleh pikiran kita dan mengabaikan informasi lainnya dinamakan *selective attention* atau *selective perception*. *Selective attention* dipengaruhi oleh karakteristik orang atau objek yang dipersepsikan, terutama besaran, intensitas, gerakan, pengulangan dan keaslian. *Selective attention* dipicu oleh sesuatu atau orang yang mungkin di luar konteks, seperti mendengar seseorang berbicara dengan aksen asing.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus," *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 196.

<sup>38</sup> Wibowo, Op.Cit, hal. 61

Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses diterimanya stimulus melalui panca indera, lalu stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.<sup>39</sup>

Dari segi psikologis, dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen:

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar.
- b. Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang, iterpretasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, motivasi, kepribadian dan kecemasan.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.<sup>40</sup>

Proses terjadinya persepsi apabila informasi yang datang dari luar diri individu melalui panca indera, seperti: mata, telinga, lidah, dan kulit. Kemudian rangsangan diterima, lalu di interpretasikan, setelah itu baru dilakukan proses kesadaran oleh individu tersebut. Setiap individu mempunyai pengalaman dan latar belakang yang berbeda-beda terhadap rangsangan yang diterimanya, sehingga hasil persepsinya juga berbeda.

---

<sup>39</sup> Dimiyati Mahmud, Op.Cit, hal. 57

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 54

Respon yang ditimbulkan oleh pengguna Instagram pada berita dari citizen journalism di Instagram @infoonorogo ditunjukkan melalui unggahan konten baik video maupun foto. Mulai dari awal membuka Instagram, melihat unggahan, kemudian memproses unggahan tersebut sampai akhirnya menginterpretasi konten tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman hidupnya. Reaksi pengguna yang melihat konten inilah yang mendasari bagaimana respon pengguna Instagram itu tentang konten berita citizen journalism.

## **B. Berita**

### **1. Pengertian Berita**

Berita berasal dari Sansakerta Vrit yang berarti “ada” atau “terjadi”, namun dapat pula dikatakan Vritta artinya “kejadian yang terjadi”. Istilah Write (menulis) dalam bahasa Inggris berarti kata kerja yang menunjukkan aktivitas menulis. Sedangkan istilah News dalam bahasa Inggris untuk maksud berita, berasal dari New (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dalam hal ini segala sesuatu merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukannya.

Dengan kata lain, semua hal yang baru merupakan etimologi istilah berita dalam bahasa Indonesia mendekati istilah Bericht (en) dalam bahasa Belanda. Besar kemungkinan kedua istilah itu keturunan mengingat Indonesia dijajah Belanda.<sup>41</sup>

Menurut Wiliard G. Bleyer dalam Wonohito mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian jumlah

---

<sup>41</sup> Andi Tamburaka, Literasi Media Cerdas khalayak Media Massa, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 87

pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian jumlah pembaca paling besar.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Suhandang bahwa berita (*News*) itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan orang banyak.<sup>43</sup>

Ras siregar, yang dikenal sebagai sastrawan Indonesia, tetapi juga pernah menjadi dosen pada akademik publisistik, secara sederhana mengatakan bahwa berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata sering ditambah dengan gambar, atau hanya berupa gambar gambar saja.

Pernyataan ini menyiratkan adanya suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu di ulang dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lain-lain), atau dalam media suara (radio) atau juga dalam media suara dan gambar (televisi).<sup>44</sup>

System pers terbagi menjadi dua kelompok besar : Pers Barat dan Pers Timur. Pers Barat yang menganut teori Pers bebas/Liberal dan Pers Timur menganut teori Pers Komunis. Pers Barat di wakili Amerika dan Negara-negara sekutunya di Eropa Barat. Sedangkan Pers Timur diwakili oleh Uni Soviet dan Negara-negara satelitnya di Eropa Timur. Menurut Pers Timur berita adalah suatu “proses”, proses yang

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 87

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 88

<sup>44</sup> Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta,2010). Hal. 11.

di tentukan arahnya. Berita tidak berdasarkan pada maksud untuk memuaskan nafsu “ingin tahu” segala sesuatu yang luar biasa “luar biasa” dan “menakjubkan” melainkan pada keharusan ikut berusaha “mengorganisikan pembangunan dan pemeliharaan Negara sosial”.

Mengenai berita ini, direktur kantor berita Uni Soviet , TASS, N.G. Pagunov, pada tahun 1956 menyatakan: “...*News should not be merely concerned with reporting such and such a fact or event, it must pursue a definite purpose... it should not simply report all facts and just any events .... News must be didactic and instructive.*” Bahkan Lenin lebih keras lagi bahwa Pers di Negara sosialis adalah “*a collective organizer*”, “*a collective agitator*”, “*a collective propagandist.*”<sup>45</sup>

Menurut *The New Grolier Webster International Dictionary* yang menyebutkan *about something not known before; (2) News information as presented by a news media such as papers, radio, or television; (3) News anything or anyone regarded by a news media as a subject worthy of treatment.*

Defenisi lainnya adalah seperti yang dikemukakan oleh Edward Jay Friendlander dkk. Dalam buku *excellence in reporting*: “*News is what you should know that you don’t know. News is what has happened recently that is important to your daily life. News is what fascinate you, what excites you enough to sy to a friend, ‘hey, did you hear about...? News is what local, national , did happened.*”<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Hikmat Kusumanigrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktis*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,2017). Cet. 8. Hal. 32

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 39

## 2. Jenis-Jenis Berita

Berita-berita yang dimuat pada surat kabar lazimnya dibedakan atas berita langsung (*straight news*), berita ringan (*soft news*), berita kisah atau fitur (*features*). Apa yang di maksud dengan ketiga jenis berita itu? Simak uraian berikut :

### a. Berita Langsung (*Straight News*)

Berita langsung adalah berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus di ketahui oleh pembaca atau anggota masyarakat. Prinsip penulisanya adalah penulisan primida terbalik. Maksudnya, unsur-unsur penting dituliskan pada bagian atau pembukuan atau teras berita. Karena tujuan penulisan berita langsung adalah menyampaikan berita secara cepat, supaya segera diketahui. Unsur penting pada sebuah berita langsung adalah unsur ke aktualan. Artinya berita itu masih hangat karena baru terjadi.<sup>47</sup>

### b. Berita Ringan (*Soft News*)

Kalau berita langsung mensyaratkan adanya unsur “penting” dan “keaktualan”, maka berita ringan tidak memerlukan kedua unsur itu, tetapi mementingkan unsur manusia dari peristiwa itu. Jadi kalau sebuah peristiwa telah dituliskan kembali sebagai berita langsung, maka masih dapat dituliskan kembali sebagai berita ringan asal saja memasukkan unsur-unsur manusiawi itu di dalamnya.

---

<sup>47</sup> Abdul chear. Op. cit, hal. 16

Yang utama atau ditonjolkan bukan unsur penting dari peristiwa itu, melainkan unsur yang menarik dan menyentuh perasaan pembaca. Maka bisa dikatakan berita ringan dapat tahan lama karena tidak terikat pada keaktualan. Namun, berita ini dapat memberikan atau menimbulkan rasa haru, rasa gembira, rasa sedih, dan sebagainya pada pembacanya.

c. Berita Kisah (*Feature*)

Berita kisah atau fitur (*feature*) adalah tulisan yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambahkan pengetahuan. Berita kisah ini tidak terikat akan aktualitas. Mengapa? Karena nilai utamanya adalah pada unsur manusiawinya. Jadi, berita kisah ini dapat ditulis dari peristiwa-peristiwa dari masa lalu atau yang sudah lama terjadi. Misalnya, kejadian manusiawinya tuaku Imam Bonjol, Sultan Hasanudin, ataupun Jendral Gatot Subroto.

Begitupun kalau misalnya terjadi di masa kini, tidaklah dipersoalkan masa kekiniannya, atau waktunya. Jadi, berita kisah ini dapat menyangkut manusia yang sudah almarhum, yang sudah tidak ada, maupun manusia yang masih hidup. Begitu juga, berita kisah ini dapat mengenai makhluk lain yang bukan manusia maupun berupa benda, yang dapat yang dapat menggugah perasaan atau emosi manusia.

d. Unsur Berita

Setiap berita, baik yang bersifat langsung, berita ringan,

maupun berita kisah harus berisis fakta-fakta yang menyangkut manusia, meskipun yang diceritakan adalah hewan atau pun benda-benda yang terdapat dalam masyarakat.

Semua berita tersebut harus mengungkap unsur 5W dan 1H. Maksud dari 5W dan 1H adalah *what*, apa yang terjadi, *who* siapa yang terlibat dalam kejadian, *why* mengapa kejadian itu timbul, *where* di mana tempat kejadian itu, *when* kapan terjadinya, dan *how* bagaimana kejadiannya. Setiap berita harus mengandung keenam unsur itu dengan fakta-faktanya.<sup>48</sup>

Jadi kita bisa lihat dari keteranga di atas bahwa berita harus mengandung unsur-unsur 5W+1H, berita juga harus mempuayai sarat agar berita itu layak menjadi sebuah berita yang akan di komsumsi khalayak banyak agar tidak terjadi pro dan kontra didalam masyarakat, oleh karena itu disini akan dijelaskan karekteristik layaknya suatu berita yaitu:

#### 1) Berita Harus Akurat

Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaan mengingat dampak yang luas ditimbulkan berita yang dibuatnya. Ke hatian-hatian dimulai dari kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan priksa ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Tidak hanya itu, akurasi juga benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 17



detail-detail fakta dan tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya.<sup>49</sup>

## 2) Berita Harus Lengkap, Adil dan Berimbang

Bagi seorang wartawan, untuk menyusun sebuah laporan atau tulisan yang adil dan berimbang tidaklah sesulit memelihara objektivitas. Yang dimaksudkan dengan sikap adil dan berimbang adalah bahwa seorang wartawan harus melaporkan apa sesungguhnya yang terjadi.

Misalnya, manakala seorang politisi memperoleh tepuk tangan yang hangat dari hadirin ketika menyampaikan pidato, peristiwa ini harus ditulis apadanya. Tetapi, ketika sebagian hadirin walked out sebelum pidato berakhir, itu juga harus ditulis apa adanya. Jadi, ada dua situasi yang berbeda, keduanya harus termuat dalam berita yang ditulis.<sup>50</sup>

## 3) Berita Harus Objektif

Selain harus memiliki ketepatan (akurasi) dan kecepatan dalam bekerja, seorang wartawan harus dituntut untuk bersikap objektif dalam menulis. Dengan sikap objektifnya, berita yang ia buat pun akan objektif, artinya berita yang di buat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari persangka. Lawan dari objektif adalah subjektif, yaitu sikap yang diwarnai perasaan pribadi.

Memang ada beberapa karya jurnalistik yang lebih

---

<sup>49</sup> Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, Op. cit, hal. 48

<sup>50</sup> *Ibid*, hal. 52-53

persuasive, artinya ada sikap subjektif didalamnya, dan objektif akan kendur, misalnya dalam tulisan editorial atau komentar. Sebuah *depth-reporting* (pemberitaan mendalam) maupun *investigative-reporting* (pemberitaan investigasi) haruslah objektif, meski boleh memiliki suatu fokus pandangan, *point of view*. Memang bersikap objektif 100% sangat sulit, hampir tidak mungkin, karena latar belakang seorang wartawan acapkali mewarnai hasil karyanya.<sup>51</sup>

#### 4) Berita Harus Ringkas dan Jelas

Mitchel V. Charnley berpendapat, bahwa pelaporan berita dibuat dengan untuk melayani. Untuk melayani sebaik-baiknya, wartawan harus mengembangkan ketentuan-ketentuan yang di sepakati tentang bentuk dan cara membuat berita. Berita yang disajikan harus dapat di cerna dengan cepat. Ini artinya suatu tulisan yang ringkas, jelas, dan sederhana.

Tulisan berita harus tidak banyak menggunakan kata-kata, harus langsung, dan padu. Penulisan berita yang efektif memberikan efek mengalir, ia memiliki warna alami tanpa berelok-elok atau tanpa kepandaian bertutur berlebihan. Ia ringkas, terarah, tepat, menggugah. Inilah kandungan yang harus di kejar setiap penulis.<sup>52</sup>

#### 5) Berita Harus Hangat

Berita adalah padanan kata news dalam bahasa Inggris.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hal. 54

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 56.

Kata news itu sendiri menunjukkan adanya unsur waktu, apa yang new, apa yang baru, yaitu lawan dari lama. Berita memang selalu baru, selalu hangat. Penekanan pada konteks waktu dalam berita kini dianggap sebagai hal biasa. Konsumen berita tidak pernah mempertanyakan hal itu. Dunia bergerak dengan cepat, dan penghuninya tahu belaka bahwa mereka harus berlari, bukan berjalan, untuk mengikuti kecepatan gerakannya. Peristiwa-peristiwa bersifat tidak kekal, dan apa yang nampak benar hari ini belum tentu benar esok hari.

Karena konsum berita mengiginkan informasi segar, informasi hangat, kebanyakan berita berisi laporan peristiwa-peristiwa “hari ini” ( dalam harian sore), atau paling lama, “ tadi malam” atau “kemarin” (dalam harian pagi). Media berita sangat spesifik tentang-tentang faktor waktu, ini menunjukkan bahwa berita-berita, mereka bukan hanya hangat, tetapi juga paling sedikit yang terakhir.<sup>53</sup>

### **C. Mahasiswa**

Mahasiswa menurut Siswoyo adalah sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hal. 57.

dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Hartaji, mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.<sup>55</sup>

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Dari pendapat di atas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa untuk menjadi mahasiswa harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:<sup>56</sup>

1. Memiliki Surat Tanda Belajar pendidikan tingkat menengah
2. Memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

---

<sup>54</sup> Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm 121.

<sup>55</sup> Hartaji, *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua* (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2012) hlm 5.

<sup>56</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang *Pendidikan Tinggi*

Menurut Gunarsa, ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu:

1. Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhirsudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.
2. Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.
3. Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun oranglain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
4. Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul keaburan akan model yang

ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.

5. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpujuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.
6. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.
7. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian keanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.<sup>57</sup>

Kemudian Santrock mengatakan seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju

---

<sup>57</sup> Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BBK Gunung Mulia, 200), hal. 129.

satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya.<sup>58</sup>

#### **D. *Citizen Journalism***

##### **1. Pengertian *Citizen Journalism***

*Citizen journalism* didefinisikan sebagai praktik jurnalistik yang dilakukan oleh masyarakat, bukan wartawan profesional yang bekerja di sebuah media. Kehadiran blog dan media sosial menjadikan setiap orang bisa menjadi wartawan dalam pengertian juruwarta atau menyebarkan informasi sendiri kepada publik.<sup>59</sup>

*Citizen journalism* berkerja tidak terkait dengan lembaga ataupun orang lain, mereka mengumpulkan informasi atas dasar kemauan sendiri yang kemudian informasi itu di sebarluaskan melalui media sosial pribadinya. Lahirnya citizen journalism disisi lain memberikan alternatif informasi karena informasi bisa bermanfaat ketika pers tak mampu menjangkaunya, tetapi juga bisa merumuskan ketika informasinya tidak benar atau berita hoaks.<sup>60</sup>

Dahulu sebelum internet ada, para wartawan dengan koran cetaknya memiliki otoritas yang kuat dalam mengelolah informasi. Namun informasi menjadi lebih transparan. Informasi lebih banyak di tangan warga. Jurnalisme warga atau *citizen journalism* (sebutan bagi

---

<sup>58</sup> Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta, Erlangga, 2002, hal. 74

<sup>59</sup> Asep Syamsul M. Romli. *Jurnalistik Online*. (Bandung: NuansaCendekia, 2018), hal. 25.

<sup>60</sup> Idnan A Idris. *Klarifikasi Al-Quran Atas Berita Hoaks*, (Jakarta: PT. Alax Media Komputindo, 2018), h. 6.

yang menjalankannya adalah *citizen journalist* atau pewarta warga) merupakan aktivitas warga biasa yang bukan wartawan profesional dalam mengumpulkan fakta di lapangan atas sebuah peristiwa, menyusun, menulis, dan melaporkan hasil liputannya di media sosial. Jadi dalam jurnalisme warga, seseorang dapat dikatakan sebagai pewarta berita ketika ia menulis dan mewartakan berita ke seluruh dunia. Berita tersebut tidak dipublikasikan melalui media massa resmi melainkan melalui situs blog warga yang bersangkutan atau situs- situs khusus jurnalisme warga, seperti forum berita *online* dan forum-forum lainnya yang terdapat pada *website*.

Perkembangan jurnalisme warga di Indonesia cukup mendapat tempat yang subur seiring dengan jumlah pengguna internet yang semakin tinggi. Internet merupakan media utama para pewarta warga dalam memublikasikan tulisannya. Melalui internet, para pewarta warga dapat memublikasikan tulisannya dalam waktu yang singkat dan gratis.<sup>61</sup>

Jurnalisme warga merupakan penulis berita yang dituliskan oleh masyarakat luas dengan kemampuan non profesional. Berita yang disampaikan kepada khalayak adalah berita yang benar- benar terjadi di masyarakat tanpa adanya proses editing. Sedikit proses editing berita bisa mengubah pengertian dan cara pandang masyarakat terhadap berita saat itu.

Tidak hanya berita yang berbentuk video, ada juga jurnalisme

---

<sup>61</sup> Imam Nuraryo, dkk. *Journalisme Warga: Menjembatani Kesenjangan Penyaluran Kreativitas dan Akses Reportase Media*. (2015), h. 35. (Diakses 2 Februari 2024).



warga yang memanfaatkan fasilitas internet untuk menyalurkan informasi penting kemasyarakat. Mereka, misalnya, menulis dan memublikasikan gambar serta video di blog pribadi atau situs jejaring sosial lainnya (Facebook, Instagram dan Twitter).

Banyak orang ingin berbagi berita secara cepat dengan mengandalkan kecanggihan yang dimiliki internet. Keinginan masyarakat itu memicu munculnya berbagai forum, website, serta news portal yang dimaksudkan untuk berbagi berita dengan sesama di mana pun, kapan pun, dan kepada siapa pun, tanpa mereka sadari, apa yang mereka lakukan merupakan kegiatan jurnalistik. Perkembangan jurnalisme warga sering mendapat perhatian lebih dari pengakses media *online*, sebagai bentuk partisipasinya terhadap perkembangan berita baru. Jurnalisme warga saat ini sudah memiliki ruang khusus dalam kegiatannya, ditambah banyaknya masyarakat yang haus akan informasi aktual, sehingga jurnalisme warga dapat mencuri perhatian mereka untuk mendapatkan informasi terkini. Memang tidak dapat dipungkiri kecepatan jurnalisme warga dalam menyampaikan informasi tidak bisa ditandingi oleh media massa resmi.

Faktor yang memengaruhi yaitu kemajuan di dunia *cyber* dan keberadaan jurnalis profesional pada saat kejadian berlangsung. Suatu kejadian datang tiba-tiba dan sangat kecil kemungkinan jurnalis profesional bisa langsung datang beberapa menit setelah kejadian itu berlangsung. Secara tidak langsung masyarakat dan wartawan profesional membutuhkan peran jurnalisme warga pada saat itu untuk melaporkan kejadian terkini. Faktor inilah yang menyebabkan semakin

bertambahnya pewarta warga di setiap negara untuk mempermudah penyebaran dan pelaporan setiap kejadian dan berita yang ada saat itu.

Di dalam konsep jurnalisme warga, semua elemen masyarakat bisa berlaku menjadi pembawa berita sehingga kesempatan masyarakat luas dalam melaporkan berbagai peristiwa pun semakin terbuka lebar. Pelaporan berita tersebut tentunya harus yang bersifat terbaru, karena kalau terlalu lama maka berita tidak akan mampu bersaing dengan media massa profesional.

Dikarenakan konsep jurnalisme warga yang harus selalu *update* maka para pewarta warga memerlukan suatu akses yang cepat untuk memberitakan suatu informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga sangatlah mutlak para pewarta warga memerlukan suatu teknologi yang mendukung penyebaran informasi yang cepat serta bisa diakses di mana dan kapan saja atau yang kita kenal memiliki sifat mobile.

## **2. Bentuk-Bentuk *Citizen Journalism***

Adapun bentuk-bentuk *citizen journalism* menurut D. Lasica lewat tulisannya dalam *Online Journalism Review*, yaitu :

- a. Partisipasi audiens (seperti komentar-komentar penggunaan yang dilampirkan untuk mengomentari kisah berita, blog pribadi, atau foto yang ditangkap melalui kamera ponsel, atau berita lokal yang ditulis oleh penghuni sebuah komunitas).
- b. Berita independen dan informasi yang ditulis dalam *website*.
- c. Partisipasi berita situs, berisi komputer-komputer pembaca atas sebuah berita yang disiarkan oleh media tertentu.

- d. Tulisan ringan, seperti dalam *milis*, dan *e-mail*.
- e. Situs pemancar pribadi (video situs pemancar).

Steve Outing pernah mengklasifikasikan bentuk-bentuk *citizen journalism*, yaitu sebagai berikut<sup>62</sup>:

- a. *Opening Up to Public Comment*. Situs di internet menyediakan tempat (kolom) komentar dari publik. Pembaca diperbolehkan untuk bereaksi, mengkritik, memuji, atau memberi tambahan ke dalam berita yang ditulis oleh jurnalis profesional dalam kolom tersebut.
- b. *The Citizen Add-On-reporter*. Menambah pendapat warga sebagai bagian berita yang ditulis oleh jurnalis profesional. Warga diminta menuliskan pengalamannya yang berkaitan dengan berita tersebut.
- c. *Open-Source reporting*. Sebuah bentuk kolaborasi liputan dengan sumber terbuka, dimana jurnalis profesional bekerjasama dengan pembaca yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu masalah yang sedang terjadi, saling melengkapi dalam menghasilkan sebuah berita yang akurat. Berita tetap ditulis oleh reporter profesional.
- d. *The Citizen Bloghouse*. *Bloghouse* warga merupakan blog-blog gratis yang dimiliki oleh setiap orang yang kemudian dapat digunakan untuk menuangkan cerita maupun gagasan kepada khalayak umum di seluruh penjuru dunia.
- e. *Newsroom Citizen Transparency Blogs*. Sebuah blog yang dimiliki oleh sebuah organisasi media sebagai bentuk transparansi dan

---

<sup>62</sup> Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. (Jakarta: Rajawali Press) hlm. 87

komunikasi dengan pembacannya. Keluhan, kritik, atau pujian terhadap apa yang ditampilkan organisasi media tersebut dapat disampaikan disini.

- f. *The Stand Alone Citizen Journalism Site : Edited Version*. Laporan berita melalui warga melalui proses penyuntingan. Berita yang masuk melalui proses penyuntingan terlebih dahulu, dengan tetap mempertahankan keaslian tulisan citizen.
- g. *The Stand Alone Citizen Journalism Site : United version*. Laporan berita dari sebuah warga pada sebuah situs, tanpa melalui proses penyuntingan. Dalam versi ini, berita bisa langsung muncul seketika setelah diposting.
- h. *Add a Print Edition*. Merupakan gabungan dari *The Stand Alone Citizen Journalism Site* dengan edisi cetak.
- i. *The Hybrid: Pro + Citizen Journalism*. Penggabungan jurnalis profesional dengan jurnalis warga. Berita dari jurnalis profesional diperlukan sama dengan berita dari jurnalis warga.
- j. *Integrating Citizen and Pro Journalism Under One Roof*. Penggabungan jurnalis profesional dengan jurnalis warga dalam satu atap. Menggunakan jurnalis profesional, namun juga menerima tulisan dari jurnalis warga.
- k. *Wiki Journalism: Where the Readers are Editors*. Jurnalisme Wiki adalah model jurnalisme yang menempatkan pembaca sebagai penyunting. Setiap orang bisa menulis, menyunting, maupun memberi komentar pada tulisan. Model jurnalisme ini dipopulerkan

oleh Wikipedia.

Sama halnya dengan jurnalistik tradisional. Pada citizen Journalism pun dibutuhkan sebuah gambar video atau foto untuk melengkapi suatu berita yang akan disampaikan kepada masyarakat.<sup>63</sup>

### 3. Kelebihan Citizen Journalism

Adapun beberapa kelebihan citizen journalism, yaitu<sup>64</sup>:

- a. *Citizen Journalism* mendorong terciptanya iklim demokratisasi. Blog mampu mewacanakan informasi alternatif dan tidak terikat oleh sistem seperti halnya dalam media utama. Dengan adanya kebebasan ini akan memberikan beragam informasi kepada masyarakat.
- b. *Citizen Journalism* memupuk budaya tulis dan budaya baca masyarakat. Selama ini budaya yang lebih mencerdaskan. Masyarakat dapat menulis saja di blog.
- c. Mematangkan terciptanya *public sphere* (ruang publik) di masyarakat. Masyarakat dapat berdiskusi bebas dalam sebuah blog tanpa ada aturan, larangan tertentu seperti hanya yang dilakukan pada media utama. *Userblog* bebas berkomputer apa saja karena disediakan *space* untuk komentar pembaca. Komentar pembaca tanpa disensor oleh *blogger*.
- d. *Citizen Journalism* juga manifestasi fungsi *watch dog* (kontrol sosial) media. Ketika kekuasaan tidak bisa terkontrol secara efektif,

---

<sup>63</sup> D. Lasica dalam Nurudin. *Jurnalisme Masa Kini*. (Jakarta : RajawaliPers, 2009), h. 217.

<sup>64</sup> Nurudin. *Jurnalisme Masa Kini*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2009) hlm. 88

blog memberikan suntikan vitamin untuk melakukan kontrol ataskesetimpangan pada masyarakat. Media utama saraf dengan berbagai aturan yang melingkupnya (sistem media, sistem politik) sehingga tidak semua informasi bisa diinformasikan.

## **E. Instagram**

### **1. Sejarah Instagram**

Instagram merupakan salah satu media sosial yang sangat banyak digunakan oleh khalayak saat ini. Kata Instagram berasal dari kata “Insta” diambil dari kata “Instan” dan “gram” yang diambil dari kata “Telegram”. Dapat dikatakan bahwa Instagram merupakan gabungan dari kata Instan-Telegram. Dan dari penjelasan tersebut, Instagram diartikan sebagai aplikasi yang dignakan untuk mengirimkan informasi kepada publik berupa foto maupun video, baik mengelola, mengedit, dan berbagi ke platform media sosial yang lain.<sup>65</sup>

Dilansir dari situs web resmi Instagram, Instagram pertama kali dikenalkan dan dibuat oleh Kevin Systorm dan Mike Krieger yang pertama kali diluncurkan melalui IOS pada bulan Oktober 2010. Sejak saat diluncurkannya, Instagram semakin berkembang dan meraih popularitas yang tergolong sangat cepat. Terbukti bahwa Instagram memperoleh satu juta pengguna dalam kurun waktu dua bulan dan 10 juta pengguna dalam setahun. Jadi tidak heran Ketika Instagram dinobatkan menjadi salah satu media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak masa kini.

### **2. Fitur Instagram**

---

<sup>65</sup> Bambang, Instagram Handbook, Cet. 1 (Jakarta: Media Kita, 2012) hal. 121

Menurut Atmoko, Instagram merupakan bentuk aplikasi yang dikhususkan untuk media sosial dan memiliki fungsi hampir sama dengan twitter. Namun Instagram memiliki perbedaan yang terbilang lebih unggul yakni pada pengambilan foto serta tempat untuk berbagai informasi bagi penggunanya. Adapun fitur-fitur Instagram yang dapat digunakan penggunanya yaitu tersebut adalah:

**a. Pengikut (*Followers*)**

Sistem sosial di dalam Instagram adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut Instagram. Dengan demikian komunikasi antar sesama pengguna Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya.

**b. *Home Page***

*Home page* adalah halaman utama yang menampilkan (timeline) foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara melihat foto yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah ke atas seperti saat *scroll mouse* di komputer.

**c. *News Feed***

*News Feed* merupakan fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram. Menu ini akan menampilkan pemberitahuan yang berkaitan dengan akun. Seperti orang yang meminta pertemanan, orang yang menerima permintaan pertemanan. Bisa juga orang

yang menyukai atau yang komentar di foto dan juga menyebut (mention) akun anda di status orang lain.

**d. *Explore***

*Explore* merupakan tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna Instagram. Instagram menggunakan algoritma rahasia untuk menentukan foto mana yang dimasukkan ke dalam *explore effect* atau umpan *explore*.

**e. *Instagram Story***

*Instagram story* adalah fitur yang ditawarkan untuk mengunggah foto atau video dalam 15 detik namun hanya bertahan 24 jam saja. setelah 24 jam foto atau video yang diunggah tidak ditampilkan kembali.

**f. *Take Photo***

Tombol yang satu ini berfungsi untuk mengupload gambar, foto dan juga video. Menu ini mirip menu tweet kalau pada twitter dan mirip juga seperti menu status pada facebook. Di Instagram tidak bisa membuat status berupa teks saja, sebab Instagram adalah media sosial yang berbasis visual. Sehingga baru bisa menambahkan teks jika dibarengi dengan foto atau video.<sup>66</sup>

**g. *Caption (Keterangan)***

Pengguna bisa menuliskan keterangan sesuai apa yang diinginkan atau biasanya sesuai dengan foto atau video yang akan di posting dan dibagikan.

**h. *Hashtag (#)***

---

<sup>66</sup> Fendri, Tips Dasar Instagram, <https://rocketmanajemen.com/fitur-fitur-dasar-Instagram/> diakses 2 Februari 2023 pukul 20.30 WIB



*Hashtag* adalah label tag berupa suatu kata yang diawali katanya diberi simbol bertanda (#). Kalangan pengguna internet di Indonesia menerjemahkan hastag menjadi tagar singkatan dari tanda pagar. Fitur tagar sangat penting karena dapat memudahkan penggunaannya untuk menemukan foto-foto yang tersebar di Instagram dengan suatu label tertentu.

**i. Geotaging**

Setelah memasukkan judul foto tersebut, bagian selanjutnya adalah bagian Geotag. Bagian ini akan muncul ketika pengguna mengaktifkan GPS mereka. Dengan demikian dapat mendeteksi lokasi para pengguna Instagram tersebut berada.

**j. Komentar**

Komentar merupakan bagian dari interaksi yang bisa dilakukan melalui Instagram terhadap postingan yang diunggah. Dengan komentar, pengguna dapat membagikan gagasannya melalui kata-kata serta pengguna bebas memberikan komentar apapun terhadap foto atau video baik saran, pujian, maupun kritikan.

**k. Share (Bagikan)**

Pengguna Instagram juga dapat membagikan foto atau video kepada orang lain yang diikutinya.

**l. Instagram Stories**

*Instagram stories* merupakan fitur baru yang ditampilkan Instagram. Pengguna dapat mengunggah foto, video, maupun tulisan layaknya status pada sosial media lainnya dan bisa dilihat

oleh semua orang, tetapi juga bisa memilih pengguna yang tidak diizinkan melihat stories. Instagram stories ini akan bertahan dalam waktu 24 jam, setelah ditampilkan.

**m. *Like* (tanda suka)**

Fitur tanda *like* di Instagram yaitu memberikan like pada foto maupun video yang telah diunggah. Tanda biasanya bersimbol emoticon *love* di bawah postingan foto.

**n. *Direct Message* (DM)**

*Direct message* adalah fitur untuk mengirim pesan secara pribadi.<sup>67</sup>

### **3. Keunggulan Instagram**

Instagram merupakan media sosial yang paling mudah digunakan. Beberapa keunggulan Instagram adalah sebagai berikut<sup>68</sup>:

**a. Mudah Dipahami**

Semua orang dapat membagikan foto atau video dengan orang lain dengan mudah. Gambar adalah bahasa universal, sehingga mudah untuk cepat dipahami. Tidak seperti teks yang membutuhkan waktu membaca untuk memahami konteksnya.

**b. Waktu Tayang 24 Jam**

---

<sup>67</sup> M. Fachri Syahreza dan Irwan Syari Tanjung, "Motif dan Pola Penggunaan Media Sosial Interaksi di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIMED", *Jurnal Interaksi*, 1 (Januari 2018), 72-73

<sup>68</sup> Mathew Sugiarto, *Instagram Marketing* (Jakarta Selatan: PT. Pengembang Lintas Pengetahuan 2018), 13.

Instagram aktif 24 jam penuh. Jadi setiap konten yang diunggah oleh pengguna akan tetap dinikmati dimanapun mereka berada oleh pengguna lain.

c. Kemudahan Penggunaan

Tampilan dan penggunaan Instagram sangat mudah dipahami dibandingkan media sosial lainnya. Cara penggunaannya sangatlah mudah cukup scrool layar untuk melihat foto baru, double tap untuk melakukan like. Tahan foto untuk mengintip secara cepat sangat sederhana dan mudah diingat.

d. Mudah Menyampaikan

Hal Baru Rasa keingintahuan masyarakat Indonesia yang sangat tinggi tentang suatu hal yang baru salah satu alasan Instagram lebih menonjolkan gambar daripada teks untuk menyampaikan produk baru dengan konsep unik agar mudah dipahami.

Enaknya Instagram adalah tampilan antar mukanya yang sangat sederhana dan mudah dimengerti. Sehingga orang awam pun akan mudah menelusuri tiap menunya. Kesederhanaan dan tampilan cantik ini adalah salah satu resep sukses Instagram. Aplikasi ini hanya punya lima menu utama yang semuanya terletak di bagian bawah yaitu: *Home page*, *explore*, *take photo*, *news feed* dan *profile*.

Instagram disukai karena kemudahan dan kecepatannya dalam berbagi foto ditambah beberapa filter bergaya retro yang menarik.

Instagram memberikan cara baru berkomunikasi di jejaring sosial melalui foto. Dalam hal ini, Instagram bersifat *real time*. Hampir setiap detik terus ribuan bahkan jutaan foto disebar. Instagram dapat diakses setiap waktu, bisa setiap waktu sesuai kehendak pengguna akun. Mengembangkan sebuah jaringan yang tidak terbatas, dapat menyebarkan ide dan gagasan, sebagai sarana aktualisasi diri.

Hadirnya Instagram sebagai media atau juga perantara antara komunikator dengan komunikan, konsep pertukaran informasi bisa lebih kuat. Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan sudah ditentukan dengan tujuan agar lebih fokus. Dengan fokus kepada Instagram disertai dengan fitur-fiturnya, akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan. Juga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan dari hasil penelitian ini sendiri. Pemanfaatan fitur juga dipandang sebagai salah satu cara untuk bertukar informasi antar pengguna Instagram itu sendiri. Sebagai contoh, apabila sebuah unggahan dalam caption diberi hastag #ponorogo , ruang lingkup dari interaksi yang dilakukan tentang Ponorogo tersebut. Atau juga sebuah akun bisa berinteraksi dengan akun pengguna yang telah diikuti.

### **BAB III**

## **PAPARAN DATA ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA KPI IAIN PONOROGO ANGKATAN 2020 TENTANG KONTEN BERITA *CITIZEN* *JOURNALISM* DI INSTAGRAM @INFOPONOROGO**

### **A. Paparan Data Umum Analisis Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 Tentang Konten Berita *Citizen Journalism* Di Instagram @infoponorogo**

#### **1. Sejarah IAIN Ponorogo**

Keberadaan IAIN Ponorogo berawal dari Akademi Syari'ah Abdul Kahhab (ASA) yang didirikan pada tanggal 1 Februari 1968, berkat ide dari KH. Syamsuddin dan KH. Chozin Dawoedy. Pada tanggal 12 Mei 1970, ASA berubah menjadi Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel yang diketuai oleh R.M.H. Aboe Amar Syamsuddin dengan program Sarjana Muda. Mulai tahun 1985/1986, Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel menyelenggarakan program Sarjana Lengkap (S-1) dengan membuka Jurusan Qodlo' dan Muamalah Jinayah. Bersamaan dengan berbagai pimpinannya.

Akademi ini kemudian dinegerikan pada tanggal 12 Mei 1970 menjadi Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel yang dipimpin oleh R.M.H. Aboe Amar Syamsuddin dengan menyelenggarakan Program Sarjana Muda. Berdasarkan tuntutan perkembangan dan organisasi Perguruan Tinggi, maka dikeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sejak saat itulah semua fakultas di lingkungan IAIN

yang berlokasi di luar induk, berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan tidak lagi menjadi bagian dari IAIN Sunan Ampel Surabaya.<sup>69</sup>

Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel berkembang dan pada tanggal 16 Februari 1998, terlahirlah IAIN Ponorogo sebagai universitas yang berdiri sendiri dan menjadi salah satu universitas negeri di Jawa Timur. IAIN Ponorogo memiliki tiga pimpinan yaitu Prof. Dr. H. Muh. Suhadi, MA (1998-1999), Dr. H. Abdul Manan, MA (1999-2004), dan Prof. Dr. H. Muh. Amron, MA (2004). Dengan dukungan mereka, IAIN Ponorogo telah tumbuh menjadi lembaga yang menyediakan program pascasarjana dan penelitian untuk meningkatkan kualitas akademik dan lulusan.

## **2. Profil IAIN Ponorogo**

IAIN Ponorogo yakni institut yang berakar dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo yang merupakan cabang dari Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pada tahun 1997, secara resmi berdiri dan memulai fungsinya sebagai STAIN Ponorogo. Setelah lebih dari 18 tahun, statusnya baru saja ditingkatkan menjadi sebuah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di daerah eks-Karesidenan Madiun, IAIN Ponorogo terus meningkatkan kualitas dan jumlah layanan yang diberikan kepada masyarakat. Pada tahun 2016, lebih dari 10.000 lulusan telah dihasilkan. Lebih dari 80% alumni telah bekerja di berbagai bidang, seperti hakim, dosen, guru, pengacara, pengusaha,

---

<sup>69</sup> IAIN Ponorogo, “*Sejarah Singkat IAIN Ponorogo*” <https://iainponorogo.ac.id/sejarah-singkat/>, diakses pada 15 Februari 2024.

politisi, konsultan, penghulu, pegawai, dan profesi lainnya. Beberapa alumni juga telah diberikan tanggung jawab tinggi untuk menduduki jabatan di instansi regional dan nasional.

IAIN Ponorogo terus meningkatkan dan memperluas jaringannya secara nasional dan internasional. Berbagai bentuk kerja sama telah diciptakan dengan institusi baik di dalam maupun di luar negeri untuk mendukung pendidikan, penelitian, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai dampaknya, saat ini IAIN Ponorogo sudah menerima puluhan mahasiswa dari luar negeri. Di sisi lain, IAIN Ponorogo juga mengirimkan dosen dan mahasiswa untuk melakukan studi banding, riset, dan pengabdian kepada masyarakat di luar negeri.<sup>70</sup>

Berikut adalah dokumentasi profil IAIN Ponorogo:



### 3.1 Kampus 1 IAIN Ponorogo

Sumber : Dokumentasi pribadi

---

<sup>70</sup> IAIN Ponorogo, “*Profil IAIN Ponorogo*” <https://iainponorogo.ac.id/> diakses pada 12 Februari 2024



## 1.2 Kampus 2 IAIN Ponorogo

Sumber : Dokumentasi pribadi

### 3. Visi Misi IAIN Ponorogo

Visi IAIN Ponorogo yaitu Sebagai Pusat Kajian Dan Pengembangan Ilmu Keislaman Yang Unggul Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Madani.<sup>71</sup>

Misi IAIN Ponorogo sebagai berikut:

- a. Menghasilkan sarjana di bidang ilmu-ilmu keislaman yang unggul dalam kajian materi dan penelitian.
- b. Menghasilkan sarjana yang mampu mewujudkan *civil society*
- c. Menghasilkan sarjana yang berkarakter dan toleran

### 4. Profil Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada dasarnya, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo adalah penyelenggaraan pendidikan yang bergerak di bidang media komunikasi dan penyiaran. Namun, dalam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam atau kerap disingkat KPI telah terintegrasi dengan media komunikasi dan penyiaran dakwah. Pada intinya, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Ponorogo adalah jurusan yang mempelajari

---

<sup>71</sup>IAIN Ponorogo, “Visi Misi IAIN Ponorogo” <https://iainponorogo.ac.id/tentangkami/visi-dan-misi/>, diakses pada 12 Februari 2024



seputar komunikasi dan penyiaran, termasuk jurnalistik sesuai dengan perspektif Islam yang umumnya digunakan untuk berdakwah. Jurusan KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 terdiri dari 4 kelas dan jumlah mahasiswa dari masing-masing kelasnya kurang lebih 25 sampai dengan 30 mahasiswa.

Beberapa mata kuliah yang dipelajari dalam jurusan komunikasi penyiaran islam IAIN Ponorogo selama menjalani kuliah berkonsentrasi pada jurnalistik, contohnya seperti, Jurnalistik Cetak, Jurnalistik Online, Jurnalistik Investigatif, Hukum dan Etika Jurnalistik, Fotografi Jurnalistik, Reportase, dan lain-lain. Mata kuliah yang dipelajari selama menjalani kuliah dalam konsentrasi penyiaran seperti, Hukum dan Etika Penyiaran, Jurnalistik Penyiaran, Reportase radio/TV, Newscasting, Editing Siaran Radio/TV, Sinematografi, dan lain sebagainya.

Selain itu, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Ponorogo juga menawarkan beberapa mata kuliah praktek yang berkaitan dengan bidang kajian jurusan diantaranya adalah klub jurnalistik, laboratorium penyiaran, klub radio, kegiatan lomba, dan lain-lain. Tujuan mata kuliah praktek ini yaitu guna meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam. Selain itu, kegiatan mata kuliah praktek ini juga akan menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa.<sup>72</sup>

## **5. Visi dan Misi Jurusan KPI**

### **a. Visi**

---

<sup>72</sup>KPI IAIN Ponorogo, "*Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo*" <https://kpi.iainponorogo.ac.id/> diakses pada 12 Februari 2024.

Menjadi program studi yang menghasilkan sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam yang unggul dan kompetitif dalam bidang jurnalistik dan broadcasting pada tahun 2021.

b. Misi

- Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang unggul dan kompetitif di bidang jurnalistik dan broadcasting baik teori maupun praktik
- Melaksanakan penelitian untuk memperkuat kompetensi yang unggul dan kompetitif di bidang jurnalistik dan broadcasting
- Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang jurnalistik dan broadcasting
- Melaksanakan kerjasama baik dengan lembaga dalam negeri maupun luar negeri untuk memperkuat kompetensi yang unggul dan kompetitif di bidang jurnalistik dan broadcasting.<sup>73</sup>

**B. Paparan Data Khusus Analisis Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 Tentang Konten Berita *Citizen Journalism* Di Instagram @infoponorogo**

**1. Paparan Data Khusus Faktor Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 Dalam Memaknai Konten Berita *Citizen Journalism* Di Instagram @infoponorogo**

Banyak faktor yang memengaruhi setiap persepsi mahasiswa terhadap suatu hal. Begitu juga dengan pandangan mahasiswa terhadap konten berita *citizen journalism* yang ada di Instagram @infoponorogo.

---

<sup>73</sup> KPI IAIN Ponorogo, “*Visi dan Misi*” <https://kpi.iainponorogo.ac.id/profil/visi-dan-misi/> diakses pada 1 Maret 2024.

Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat menjadi pengaruh dalam persepsi mahasiswa, maka perlu diketahui diawal, bahwa pemahaman bisa ditemukan dari faktor yang didapat dari narasumber. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut :

Menurut pendapat Alwaha Havidza yaitu :

”Kalau saya ada faktor dari eksternal karena mulai dari pola mengkonsumsi berita, mungkin cara saya dan orang-orang di sekitar saya mengonsumsi berita dapat memengaruhi persepsi saya terhadap konten berita *citizen journalism*. Pola konsumsi berita yang serupa dapat menyebabkan pandangan yang sejalan bahkan pandangan yang berbeda. Selain itu, aktivitas di media sosial, termasuk mengomentari konten berita *citizen journalism*, dapat memengaruhi pandangan saya dari tanggapan orang-orang di lingkungan sosial saya dapat memperluas atau memperkuat pemahaman saya tentang konten tersebut.”<sup>74</sup>

Mahasiswa KPI berpendapat bahwa faktor yang memengaruhi persepsi terhadap konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoonorogo banyak berasal dari faktor eksternal. Sehingga persepsi mahasiswa tentang konten berita *citizen journalism* ini dapat berubah menyesuaikan dengan apa yang ada di sekitar mereka.

Hal yang serupa juga disampaikan Muhammad Rizqi Fachrurdinsyah, menurut pendapat yang diungkapkannya sebagai berikut yaitu :

”Mungkin faktor keakuratan isinya apalagi kalau pengikutnya sudah banyak *kan jadi ngga* meragukan lagi. Terus model beritanya bentuk grafis atau video itu tidak terlalu dibuat aneh aneh jadi mudah buat percaya orang. Ada juga sedikit pengaruh dari orang-orang terdekat apalagi orang itu update berita sekali, akhirnya terbawa arus lama lama ikut ikutan *ngupdate*. Mungkin rata rata dari luar ya godaanya. Kalau diri sendiri ya tidak terlalu dibawa ngefek sekali ya, bahkan biasa aja.”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-02/2024

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-02/2024

Namun berbeda dengan pendapat yang disampaikan Aldian Yoga Hanggara yaitu :

”Tentu tidak ada pengaruh faktor dari luar karena kesadaran saya sendiri untuk mengetahui info ponorogo ya karena kuliah di Ponorogo itu sendiri. Mayoritas lingkungan saya lingkungan yang membaca dari setiap artikel yang diunggah di media sosial bukan dari postingan Instagram.”<sup>76</sup>

Ada juga faktor pengaruh dari luar seperti lingkungan sekitar di mana mahasiswa tinggal. Keviralan suatu berita juga dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap konten berita *citizen journalism* yang ada di Instagram @infoponorogo. Maka berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui bagaimana hal tersebut dapat menjadi pengaruh dalam persepsi mahasiswa, perlu diketahui bahwa pemahaman bisa ditemukan dari faktor-faktor yang ada di sekitar narasumber. Diperoleh hasil wawancara yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

Pendapat pertama yaitu berasal dari Muhammad Rizqi Fachrurdinsyah adalah :

“Pengaruh dari luar sebenarnya tidak begitu memengaruhi saya, karena saya juga bukan asli Ponorogo sehingga banyak perbandingan dengan kota asal. Keviralan yang terjadi itu karena masyarakat mungkin terlalu terstigma bahwa yang viral itu akurat, padahal belum tentu juga. Justru yang membawa berita itu viral karena keingin tahuan banyak orang. Tanda viral sebuah berita *kan* karena banyak disorot, di *share*, di komen. Ya salah satu masyarakat itu juga termasuk saya juga, jadi ya sangat berpengaruh sekali kalau sudah ramai dan viral.”<sup>77</sup>

Mahasiswa KPI berpendapat bahwa faktor yang memengaruhi persepsi terhadap konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo banyak yang berasal dari faktor lingkungan sekitar tempat tinggal. Suatu berita yang viral juga menjadi salah satu faktor yang

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/05-03/2024

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-02/2024

memengaruhi pandangan mahasiswa KPI. Sehingga persepsi mahasiswa tentang konten berita *citizen journalism* ini dapat berubah menyesuaikan dengan apa yang ada di sekitar mereka dan apa yang sedang viral pada saat ini.

Begitupun menurut pendapat Zainal Mustakim yaitu sebagai berikut :

“Ya sangat memengaruhi pandangan saya, seperti berita jalan rusak yang viral di mana-mana sehingga pemerintah bisa mengetahui dan akhirnya memperbaiki jalanan tersebut, karena sekarang semua hal di *upload*, jadi setiap mau pergi juga lihat Instagram info ponorogo dahulu, apalagi untuk info kemacetan di jam kerja sore hari di jalan-jalan yang akan saya lewati, kalau tidak mungkin saya tidak tau apa yang ada di jalanan. Karena bisa saja ada kecelakaan atau ada ricuh seperti tempo hari yang menyebabkan keramaian dan macet di jalanan.”<sup>78</sup>

Sedangkan ada perbedaan pendapat menurut Aldian Yoga Hanggara yaitu :

“Tidak memengaruhi, karena lingkungan saya lingkungan yang membaca dari setiap artikel yang diunggah di media sosial bukan dari postingan Instagram. Viralnya berita tentu tidak berpengaruh terhadap pandangan saya, karena info ponorogo itu adalah bagian kecil dari banyaknya media besar di Indonesia dan tentu ada yang lebih viral dari pada Instagram info ponorogo. Saya terbiasa untuk mengambil informasi dari jurnalis-jurnalis yang sekiranya konsisten dalam bidang kewartawanan”<sup>79</sup>

Faktor kebutuhan pribadi yaitu keinginan dari diri sendiri atas informasi atau berita yang diinginkan. Kebutuhan pribadi juga dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap konten berita *citizen journalism* yang ada di Instagram @infoponorogo. Maka berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui bagaimana hal itu dapat menjadi pengaruh dalam persepsi mahasiswa, perlu diketahui bahwa pemahaman bisa

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-02/2024

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/05-03/2024

ditemukan dari faktor-faktor yang berasal dari diri narasumber. Diperoleh hasil wawancara yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

Menurut pendapat Alya Sidqiyah yaitu sebagai berikut :

“Pengaruh yang dimiliki oleh akun Instagram @infoonorogo terhadap diri saya tergolong signifikan. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menyediakan akses terhadap berbagai kebutuhan yang ingin saya penuhi, mulai dari yang dianggap penting hingga yang dianggap tidak penting. Dengan adanya akun tersebut, saya merasa sangat terfasilitasi dalam mendapatkan informasi yang relevan dan bermanfaat, yang secara luas memengaruhi cara saya mengakses dan menggunakan informasi di platform media sosial.”<sup>80</sup>

Mahasiswa KPI berpendapat bahwa faktor yang memengaruhi persepsi terhadap konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoonorogo banyak yang berasal dari faktor kebutuhan pribadi. Kebutuhan pribadi setiap orang terhadap informasi juga memengaruhi pandangan mahasiswa KPI. Sehingga persepsi mahasiswa tentang konten berita *citizen journalism* ini dapat berubah menyesuaikan dengan kebutuhan pribadi mereka.

Senada dengan pendapat yang disampaikan Aldian Yoga Hanggara yaitu :

“Tentu, hal tersebut terjadi karena adanya dukungan dari *citizen journalism*, yang memungkinkan saya untuk dengan cepat memperoleh informasi mengenai perkembangan berita pada hari ini, yang tersedia setiap saat. Dengan adanya kontribusi dari masyarakat dalam menyampaikan berita secara langsung dan cepat, saya dapat memperluas pemahaman saya tentang berbagai isu yang sedang berkembang, sehingga meningkatkan tingkat kesadaran dan wawasan saya terhadap berita dan peristiwa yang tengah terjadi.”<sup>81</sup>

Faktor latar belakang budaya juga memengaruhi cara individu mempersepsikan suatu hal. Di sini, Mahasiswa KPI 2020 dari berbagai

---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/25 -02/2024

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/05-03/2024

latar belakang suku dan tempat tinggal memiliki sudut pandang yang beragam, sehingga pemahaman yang mereka miliki menjadi lebih dalam dan beragam. Oleh karena itu, untuk memahami pengaruhnya terhadap persepsi mahasiswa, penting untuk diingat bahwa pemahaman dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari latar belakang budaya narasumber. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut :

Menurut pendapat dari Alwaha Havidza yang berasal dari Ponorogo yaitu sebagai berikut :

“Latar belakang budaya saya sebagai orang Ponorogo asli, iya memengaruhi. Mungkin pandangan terhadap konten *citizen journalism* cenderung lebih positif karena dianggap sebagai tambahan dalam menciptakan diskusi yang beragam dan mewakili sudut pandang yang beragam dari masyarakat ketika berkomentar.”<sup>82</sup>

Mahasiswa KPI berpendapat bahwa faktor yang memengaruhi persepsi terhadap konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo juga berasal dari faktor latar belakang budaya. Pandangan terhadap suatu berita dapat dipengaruhi oleh latar belakang budaya dari mana Mahasiswa KPI berasal. Sehingga persepsi mahasiswa tentang konten berita *citizen journalism* ini dapat berubah menyesuaikan dengan latar belakang budaya mereka.

Sedangkan menurut pendapat dari Muhammad Rizqi Fachrurdinsyah yang berasal dari luar Ponorogo yaitu :

“Karena saya sukunya *mix* yaitu Jawa dan Sunda, jadi ya menyesuaikan saja dengan keadaan yang sedang terjadi. Kadang kaya orang Jawa juga, yang biasanya penuh kehati-hatian untuk percaya dengan sesuatu, di sini yaitu informasi baru. Kadang juga ikut orang Sunda, yang mudah terbawa dengan orang lain pemikirannya. Jadi ya masih terpengaruh, sih.”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-02/2024

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-02/2024

Pendapat yang sama menurut Zainal Mustakim yang berasal dari luar pulau Jawa, yaitu sebagai berikut :

“Budayanya yang sangat berbeda, mengingat saya dari luar pulau, yaitu sumatera. Berpengaruh sekali ya, karena ketika melihat keadaan di ponorogo saya sering kaget bukan untuk hal yang negatif, tapi kaget karena apa-apa di sini cepat *update*-an di Instagram info ponorogo dan bisa viral dengan cepat.”<sup>84</sup>

Faktor pengalaman pribadi Mahasiswa KPI juga berpengaruh terhadap cara mereka mempersepsikan berita *citizen journalism*. Dalam hal ini, Mahasiswa KPI 2020 yang memiliki beragam pengalaman hidup memiliki sudut pandang yang berbeda-beda terhadap konten berita tersebut. Sehingga, pengalaman pribadi mereka memainkan peran penting dalam membentuk pandangan mereka terhadap berita *citizen journalism*. Oleh karena itu, untuk memahami pengaruhnya terhadap persepsi mahasiswa, penting untuk diingat bahwa pemahaman dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari pengalaman pribadi individu. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan yaitu :

Pendapat yang dikemukakan oleh Muhamad Rizqi Fachrurdinsyah yaitu :

“Mungkin kalau pengaruh dari pengalaman ada ya, misal posisi kita juga ikut terlibat dalam momen itu dan momen itu diberitakan. Katakanlah saya ikut *event* dan jadi panitianya lah misal, terus *event* itu banyak disorot media dan diberitakan. Itu membentuk pandangan saya, oh jadi secepat itu informasi dapat dibuat dan disebar ya”<sup>85</sup>

Mahasiswa KPI menyatakan bahwa pandangan mereka terhadap konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo juga terpengaruh oleh pengalaman hidup pribadi mereka. Pengalaman individu

---

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/25-02/2024

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-02/2024



dapat memengaruhi cara mereka mempersepsikan suatu berita, yang tentunya berbeda-beda untuk setiap mahasiswa KPI. Sehingga, pandangan mereka terhadap konten berita citizen journalism dapat berubah sesuai dengan pengalaman pribadi yang mereka alami.

Selanjutnya menurut pendapat dari Aldian Yoga Hanggara yaitu :

“Pengalaman pribadi saya juga memengaruhi pandangan saya terhadap berita citizen journalism ini. Sebagai seseorang yang aktif dalam mengonsumsi konten kreator, saya menyadari betapa pentingnya kontribusi setiap individu dalam menyebarkan informasi penting. Hal ini membuat saya lebih terbuka terhadap konten-konten berita citizen journalism, karena saya melihat nilai dalam keberagaman sumber informasi dan sudut pandang yang ditawarkan oleh masyarakat luas, bukan hanya oleh jurnalis profesional.”<sup>86</sup>

Latar belakang hidup dari setiap Mahasiswa KPI juga turut memengaruhi cara mereka mempersepsikan berita *citizen journalism*. Dalam konteks ini, Mahasiswa KPI 2020 dengan beragam pengalaman hidup cenderung memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap konten berita tersebut. Karenanya, pengalaman hidup mereka memiliki peran penting dalam membentuk pandangan mereka terhadap berita *citizen journalism*. Dengan demikian, untuk memahami dampaknya terhadap persepsi mahasiswa, penting untuk diingat bahwa pemahaman dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari latar belakang hidup individu. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan yaitu :

Menurut pendapat Muhammad Rizqi Fachrurdinsyah yaitu :

“Ketika saya melihat latar belakang yang mungkin memiliki kemiripan dengan saya dalam hal permediaan, saya menyadari bahwa hal tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap cara saya mempersepsikan berita *citizen journalism*. Terdapat kecenderungan bahwa orang-orang dengan latar belakang yang serupa memiliki pandangan yang

---

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/05-03/2024

sejalan atau memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap isu-isu yang terkait dengan media. Dengan demikian, secara tidak langsung, kesamaan latar belakang ini juga turut mempengaruhi pandangan saya terhadap konten berita tersebut.”<sup>87</sup>

Mahasiswa KPI menyatakan bahwa faktor latar belakang hidup yang berbeda-beda juga berpengaruh terhadap pandangan mereka terhadap konten berita citizen journalism di Instagram @infoponorogo. Pandangan mereka terhadap suatu berita bisa dipengaruhi oleh latar belakang hidup individu, yang mencakup aspek-aspek seperti nilai-nilai, pengalaman, dan lingkungan tempat tinggal. Sehingga, pandangan mahasiswa terhadap konten berita citizen journalism dapat berubah sesuai dengan latar belakang hidup yang mereka miliki.

Lalu selanjutnya menurut pendapat dari Alya Sidqiyah yaitu sebagai berikut :

“Tentu, saya sangat setuju bahwa latar belakang hidup pribadi dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap pandangan seseorang tentang berita *citizen journalism*. Pengalaman hidup individu, termasuk lingkungan tempat tinggal, pendidikan, budaya, dan nilai-nilai yang diterima sejak kecil, semuanya memainkan peran dalam membentuk cara seseorang memahami dan menafsirkan informasi. Sebagai contoh, saya sendiri memiliki pengalaman pribadi yang berkaitan dengan isu-isu tertentu, mungkin memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menilai keberimbangan dan keobjektifan suatu berita. Dengan demikian, latar belakang hidup pribadi seseorang dapat menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk pandangan mereka terhadap berita *citizen journalism*.”<sup>88</sup>

## **2. Paparan Data Khusus Bentuk Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 Sebagai Pembaca Teks Pada Konten Berita *Citizen Journalism* Di Instagram @infoponorogo**

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan mewawancarai mahasiswa KPI angkatan 2020 yang menjadi sampel dalam

---

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-02/2024

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/25-02/2024

penelitian ini untuk mengetahui bentuk persepsi mahasiswa KPI terhadap konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo. Info ponorogo adalah salah satu media online yang digunakan untuk memperoleh informasi seputar Ponorogo.

Adapun yang pertama penulis wawancarai adalah Alwaha Havidza, mahasiswa jurusan KPI yang memiliki bentuk persepsi tentang konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo sudah sesuai dengan harapannya, menyatakan bahwa :

“Iya sudah sesuai harapan saya, karena konten nya relevan dan juga bermanfaat bagi masyarakat khususnya di ponorogo untuk mengetahui informasi/peristiwa yang ada di ponorogo.”<sup>89</sup>

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa postingan tentang konten berita *citizen journalism* sudah sesuai dengan harapan, dikerenakan berita yang di sajikan akurat dan sudah sesuai harapan, juga dapat di percaya, menarik, praktis, terupdate, informasi yang sajikan sangat beragam dan dapat memenuhi kubutuhan mahasiswa maupun masyarakat akan informasi seputar Ponorogo.

Hal tersebut di benarkan oleh narasumber ke dua yaitu Muhammad Rizqi Fachrurdinsyah, pendapat yang diungkapkannya sebagai berikut :

“Kalau untuk kesesuaian dari isi mungkin sudah sangat sesuai ya dengan harapan saya, karena konten nya *simple* dan informatif, itu yang penting. Tapi kalau untuk konsistensi isi keseluruhan konten di info ponorogo masih belum sesuai ya, apalagi kalau difokuskan ke *citizen journalism*. Karena masih campur aduk sama konten lainnya seperti kuliner, hiburan dan sebagainya.”<sup>90</sup>

Hal berbeda pendapat yang di ungkapkan narasumber ke lima yaitu Aldian Yoga Hanggara, pendapat yang diungkapkannya sebagai berikut :

---

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/23-02/2024

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-02/2024

“Tentu tidak, karena hanya berita-berita tertentu yang sekiranya bisa jadi bahasan menarik di kolom komentar saja yang seringnya diunggah, selain itu tidak ada kecuali kepentingan *endorse* yang berkaitan dengan iklan, pasti di unggah.”<sup>91</sup>

Ahmad Mubarak mengatakan persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dan pengamatan secara global disertai kesadaran, sedang objek dan subjeknya belum berbeda satu dari yang lainnya.<sup>92</sup> Persepsi adalah suatu pesan atau tanggapan yang diperoleh seseorang setelah mengadakan pengamatan langsung terhadap apa yang disampaikan. Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan, mahasiswa KPI memberikan pendapat yang berbeda-beda tentang bentuk persepsi mereka mengenai konten *citizen journalism* yang ada di Instagram @infoponorogo. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Rizqi Fachrurdinsyah, yaitu sebagai berikut ini :

“Ya tentu konten berita *citizen journalism* positif sekali buat masyarakat, apalagi sekarang berita-berita sudah gampang sekali ditemukan di media sosial, terlebih rata-rata orang sekarang sudah menggunakan media sosial. Jadi bisa kena langsung ke orang-orang. Positif sekali *sih* kalau menurut saya unggahan konten yang ada di Instagram info ponorogo, karena walaupun negatif ya itu berarti dari orangnya masing-masing yang memang gampang terpengaruhi. Jadi harus pintar-pintar saja untuk menanggapinya”<sup>93</sup>

Mahasiswa KPI berpendapat bahwa konten berita *citizen journalism* memiliki bentuk yang positif dan berperan penting dalam memberikan sumber informasi seputar Ponorogo bagi mahasiswa sehingga dapat dijadikan sumber berita online yang akurat dan terpercaya.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Alya Sidqiyah, yaitu sebagai berikut ini:

---

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/05-03/2024

<sup>92</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997 ), hal. 109

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/23-02/2024

“Iya positif, karena saya termasuk orang yang lebih suka membaca berita yang bentuknya visual, jadi ketika mendapatkan informasi berbentuk gambar lebih menarik. Sejauh ini sangat positif karena akun info ponorogo ini informatif sekali, dan juga karena saya bukan asli Ponorogo, dengan adanya akun ini saya bisa jadi lebih dulu tau dari pada teman saya yang asli Ponorogo sendiri, karena saya *update* di Instagram info ponorogo ini.”<sup>94</sup>

Pendapat yang sangat berbeda diungkapkan oleh Aldian Yoga yaitu sebagai berikut ini :

“Tentu negatif sekali, kalau memang media itu netral maka media harus siap *men-screenshot* beberapa bahasan dari media-media berita yang di *repost* dan di Instagram info ponorogo kebanyakan postingannya tidak ada seperti itu, hanya *repost-repost* saja.”<sup>95</sup>

Konten berita *citizen journalism* yang ada di Instagram @infoonorogo di zaman serba cepat seperti saat ini sangat berpengaruh pada setiap aspek kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Indonesia sebagai Negara demokrasi sangat mengedepankan pendapat warganya sebagai langkah dalam mengambil keputusan. Begitu pun pada kehidupan sosial mahasiswa, hampir semua mahasiswa sudah menggunakan gadget sebagai kebutuhan utama dalam mendapatkan informasi. Adanya jenis berita *citizen journalism* sangat penting bagi mahasiswa KPI karena berita *citizen journalism* bisa dijadikan sebuah referensi untuk belajar dan mengasah kemampuan jurnalistik mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa juga bisa menjadi penyaring informasi benar atau salah yang beredar di Masyarakat. Dengan adanya konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoonorogo ini memudahkan mahasiswa untuk menggali dan mengasah kemampuannya agar kelak bisa berkontribusi bagi masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/25-02/2024

<sup>95</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/05-03/2024

## BAB IV

### ANALISIS DATA PERSEPSI MAHASISWA KPI IAIN PONOROGO ANGKATAN 2020 TENTANG KONTEN BERITA *CITIZEN JOURNALISM* DI INSTAGRAM @INFOPONOROGO

#### A. Analisis Data Faktor Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020

##### Dalam Memaknai Konten Berita *Citizen Journalism* Di Instagram

##### @infoponorogo

Setelah melakukan penelitian kepada informan pada tahap awal ini diketahui bahwa Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 mengetahui adanya *citizen journalism* atau jurnalis warga pada Instagram @infoponorogo. Setelah melakukan wawancara langsung kepada lima informan bahwa Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 mendefinisikan jurnalisme warga sebagai proses penyebaran informasi yang dilakukan oleh warga biasa dengan menggunakan gawai handphone sebagai alat penyebaran informasi.

Persepsi bisa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor personal, situasional, fungsional dan struktural. Diantara faktor yang besar pengaruhnya dalam mempersepsi sesuatu adalah perhatian, konsep fungsional dan konsep struktural.<sup>96</sup> Persepsi yang dilakukan masing-masing individu tentunya berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor pemenuhan kebutuhan, faktor daya tarik, faktor yang berasal dari luar, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor keviralan sebuah berita, faktor latar belakang budaya, faktor pengalaman pribadi dan faktor latar belakang hidup.

Berdasarkan data, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 IAIN Ponorogo cukup sering dalam mengakses beragam informasi yang disajikan *citizen journalism* dalam Instagram @infoponorogo. Mereka beralasan sering

---

<sup>96</sup> Achmad Mubarak, Op.Cit, hal. 111

mengakses karena sebagai pemenuhan kebutuhan informasi terkait kondisi yang ada di masyarakat ataupun beberapa kejadian yang terjadi di Ponorogo.

Dalam pemenuhan kebutuhannya sendiri tentang situasi di Ponorogo, mereka juga sangat tertarik dengan beberapa konten yang disajikan, seperti tempat wisata, kuliner dan beberapa hal lainnya. Keberagaman informasi juga pengemasan berita yang cukup baik lewat video, audiovisual dan beberapa gambar menjadi daya tarik Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 IAIN Ponorogo dalam mengakses informasi yang diberikan oleh jurnalis warga lewat Instagram @infoponorogo.

Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 menunjukkan bahwa mereka merespons positif terhadap peran *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo. Mereka menyatakan rasa senang dan puas karena mendapatkan akses kepada berbagai informasi yang disediakan oleh *citizen journalism* tersebut. Hal ini dianggap sangat membantu mereka dalam memahami dinamika keadaan atau peristiwa yang sedang populer atau terjadi di Ponorogo. Terlebih lagi, bagi mahasiswa yang berasal dari luar Ponorogo, keberadaan *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo dianggap sangat bermanfaat dalam memperoleh informasi terkini tentang daerah tersebut.

Selain itu reaksi yang timbul dari para Mahasiswa ini sangat percaya, mereka percaya dengan segala pemberitaan yang dimuat oleh jurnalis warga @infoponorogo karena mereka selalu mencantumkan sumber ataupun waktu kejadian apapun itu. Namun dibalik rasa percaya nya ini juga mereka selalu kembali meng-*cross check* kepada beberapa akun lain nya untuk memvalidasi informasi tersebut.

Selain menjadi sarana pemenuhan kebutuhan informasi untuk para mahasiswa, beberapa informasi yang disampaikan oleh *citizen journalism* pun bersifat hiburan dan kebudayaan seperti *vlog* wisata kuliner, acara kesenian Reog, ataupun beberapa

tempat wisata di daerah Ponorogo dan sekitarnya, hingga beberapa *event* yang di gelar di daerah Ponorogo. Hal tersebut merupakan sesuatu yang baru dialami oleh sebagian mahasiswa karena mereka berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dengan yang ada di Ponorogo.

Di lain sisi daya tarik yang didapat oleh mahasiswa ini, keakuratan berita dan informasi yang digunakan oleh *citizen journalism* pada setiap postingan di Instagram @infoponorogo juga dirasa sudah cukup menginformasikan berita yang ada di Ponorogo. Sebagai contoh di beberapa postingan kecelakaan lalu lintas, *citizen journalism* disini menyebutkan nama korban dengan inisial dimana hal ini sudah memenuhi kaidah kebahasaan kode etik jurnalistik yang menjadikan para Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 terus mengakses informasi dari *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo.

Pengemasan berita yang dimuat oleh *citizen journalism* pada Instagram @infoponorogo pun sangat beragam bentuknya, hingga membentuk daya tarik tersendiri bagi para Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020. Pengemasan yang dilakukan jurnalis warga @infoponorogo ini sangat mudah dipahami oleh masyarakat dengan gaya bahasa yang singkat, padat dan jelas menjadikan segala informasi yang disampaikan mudah diterima oleh masyarakat dan ini juga menjadi ciri khas yang unik dari *citizen journalism* @infoponorogo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020, menjelaskan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap pandangan mahasiswa terhadap *citizen journalism*. Terutama, kebanyakan mahasiswa terpengaruh oleh faktor-faktor yang berasal dari luar lingkungan mereka sendiri. Sebagai contoh, dalam kasus tersebut, para mahasiswa yang berada di luar Ponorogo mengalami pengaruh yang kuat dari informasi yang disajikan oleh jurnalis warga di akun Instagram @infoponorogo.



Dalam konteks ini, kebanyakan mahasiswa merasa senang dan puas atas keberadaan *citizen journalism* tersebut karena mereka merasa terbantu dalam memahami kondisi atau peristiwa yang tengah viral atau terjadi di Ponorogo. Dalam hal ini, faktor-faktor eksternal seperti pengaruh media sosial dan kebutuhan akan informasi aktual dapat menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk membuka dan mengikuti akun Instagram @infoponorogo.

Sebagai hasilnya, terlihat bahwa kebanyakan mahasiswa cenderung membuka akun Instagram @infoponorogo sebagai sarana untuk memperoleh informasi terkini tentang daerah tersebut, meskipun mereka berasal dari luar Ponorogo. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal, dalam hal ini, media sosial dan kebutuhan akan informasi, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pandangan dan perilaku mahasiswa terhadap *citizen journalism*.

Setelahnya dapat dilihat bahwa peran seorang jurnalis warga sangat memiliki pengaruh besar bagi masyarakat khususnya para Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 ini. Berdasarkan pendapat para mahasiswa ini, *citizen journalism* sangat memiliki peran yang begitu besar dalam penyebaran informasi untuk sekitar karna belum tentu para jurnalis profesional yang sudah terikat dalam media tertentu bisa secepat itu dalam mendapatkan sebuah informasi untuk nantinya disebarkan kepada masyarakat. Bahkan sering terjadi dimana jurnalis profesional kalah cepat dalam menyebarkan informasi dibandingkan dengan *citizen journalism* yang ada di sekitar. Adanya *citizen journalism* pada Instagram @infoponorogo sendiri tentu memberikan kemudahan masyarakat bahkan para mahasiswa dalam menggali informasi terkait keadaan yang terjadi di Ponorogo hingga beragam event acara yang digelar.

## **B. Analisis Data Bentuk Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020**

## Dalam Memaknai Konten Berita *Citizen Journalism* Di Instagram

### @infoponorogo

Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020, bahwa mayoritas dari mereka memiliki persepsi positif terhadap konten *citizen journalism* yang disajikan di akun Instagram @infoponorogo. Terdapat beberapa hal yang menjelaskan mengapa mahasiswa tersebut memiliki persepsi positif terhadap konten tersebut.

*Pertama*, keberadaan *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo memberikan akses kepada mahasiswa untuk memperoleh informasi yang aktual dan relevan tentang kondisi dan peristiwa yang terjadi di Ponorogo. Dalam era digital saat ini, di mana media sosial menjadi sumber utama informasi bagi banyak orang, mahasiswa merasa bahwa akun tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka.

*Kedua*, konten *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo dianggap memberikan sudut pandang yang beragam dan mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat Ponorogo. Hal ini membantu mahasiswa dalam memahami dinamika sosial, budaya, dan politik yang ada di daerah tersebut, serta memperluas wawasan mereka tentang realitas lokal.

Selain itu, adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam menyumbangkan konten-konten berita atau informasi melalui *citizen journalism* juga dianggap sebagai

---

<sup>97</sup> Irwanto, Psikologi Umum, (Buku PANDUAN mahasiswa), (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002), hlm. 71.

nilai tambah oleh mahasiswa. Mereka melihat bahwa partisipasi ini mencerminkan semangat demokratisasi dalam penyampaian informasi, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam menyebarkan berita.

Selanjutnya, konten-konten yang disajikan oleh *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo dinilai memiliki nilai keaslian dan kredibilitas yang tinggi oleh mahasiswa. Meskipun konten tersebut mungkin tidak melalui proses editorial yang ketat seperti di media massa konvensional, mahasiswa percaya bahwa informasi yang disampaikan masih dapat dipercaya karena bersumber langsung dari masyarakat setempat.

Pada bab kajian teori yang digunakan peneliti adalah hanya persepsi yang berbentuk positif, sehingga hasilnya mayoritas mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 memiliki persepsi positif terhadap konten *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo. Mereka melihat bahwa konten tersebut memberikan kontribusi yang berarti dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka tentang Ponorogo, memberikan sudut pandang yang beragam, mencerminkan semangat demokratisasi dalam penyampaian informasi, dan memiliki nilai keaslian serta kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, akun Instagram @infoponorogo dianggap sebagai sumber informasi yang penting dan relevan bagi mahasiswa tersebut dalam memahami realitas lokal di Ponorogo.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah didapatkan deskripsi keseluruhan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan keseluruhan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi Mahasiswa KPI angkatan 2020 di IAIN Ponorogo terhadap konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang berperan dalam membentuk persepsi mereka terhadap konten tersebut. *Pertama*, faktor eksternal, seperti interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan media massa lainnya, berpengaruh dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap konten berita tersebut. *Kedua*, faktor keviralan sebuah berita memiliki dampak signifikan terhadap persepsi mahasiswa. Selanjutnya, faktor latar belakang budaya turut memainkan peran dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap konten berita *citizen journalism*. Perbedaan budaya atau nilai-nilai yang dimiliki oleh mahasiswa dapat memengaruhi cara mereka menafsirkan dan merespons konten berita tersebut. Pengalaman pribadi juga mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap konten berita *citizen journalism*. Terakhir, faktor latar belakang hidup individu yang berbeda-beda juga menjadi faktor yang relevan dalam memahami persepsi mahasiswa dan dapat memengaruhi cara mahasiswa menafsirkan dan merespons konten berita *citizen journalism*. Dengan demikian, faktor-faktor seperti eksternal, keviralan berita, latar belakang budaya, pengalaman pribadi, dan latar belakang hidup individu adalah hal yang memengaruhi mahasiswa dalam melihat dan menganalisis informasi yang efektif dalam menerima konten berita *citizen journalism* yang ada di Instagram @infoponorogo
2. Berdasarkan analisis terhadap persepsi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2020 di IAIN Ponorogo terhadap konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap konten tersebut. Dengan demikian, kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa KPI angkatan 2020 di IAIN

Ponorogo terhadap konten berita *citizen journalism* di Instagram @infoponorogo adalah berbentuk positif dapat didukung oleh partisipasi aktif, kepercayaan terhadap sumber, relevansi konten, diskusi dan dialog, serta presentasi visual dan naratif yang menarik. Persepsi positif ini memberikan gambaran bahwa konten berita *citizen journalism* di @infoponorogo dinilai secara positif oleh mahasiswa sebagai sumber informasi yang kredibel dan bermanfaat bagi mereka.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan, maka beberapa saran yang diharapkan menjadi masukan.

1. Bagi para pembaca, diharapkan dapat mengambil sisi positif dari penelitian ini. Sekaligus penulis berharap agar para pembaca dapat menerima kekurangan dari penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya serta dilakukan penelitian yang lebih lanjut menggunakan faktor-faktor lainnya dengan variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak serta indikator dan dimensi yang lebih baik.
3. Dengan adanya penelitian ini, kiranya dapat memberikan masukan kepada admin atau pengelola akun Instagram @infoponorogo untuk melengkapi informasi yang disampaikan sehingga menjadi berita yang baik dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Idris, Idnan. *Klarifikasi Al-Quran Atas Berita Hoaks*. Jakarta: PT. Alax Media Komputindo. 2018.
- Azwar, Saifudduin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Bambang. *Instagram Handbook*. Cet. 1. Jakarta: Media Kita. 2012.
- Bogdan, Robert dan Steven J Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences*. New York: John Wiley & Sons. 1975.
- Chaer, Abdul. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2010.
- D. Lasica, J. *What is Participatory Journalism*. 2003-08-07. Online Journalism Review.
- Fachri Syahreza, M. dan Irwan Syari Tanjung. “Motif dan Pola Penggunaan Media Sosial Interaksi di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIMED”. *Jurnal Interaksi*. 1 (Januari 2018).
- Faudy Akbar, Rofiq. “Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.” *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10. no. 1. 2015.
- Fendri. Tips Dasar Instagram, diakses 2 Februari 2023 diakses pukul 20.30 WIB <https://rocketmanajemen.com/fitur-fitur-dasar-Instagram/>
- Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BBK Gunung Mulia. 200.
- Handayani, Dian. *Peran Jurnalisme Warga (Citizen Journalist) Berbasis Santri sebagai Penyimbang Komunikasi Keagamaan Lokal*. Kediri : Mediakita. 2017.
- Hartaji. *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Jakarta: Universitas Gunadarma. 2012.
- IAIN Ponorogo, “*Sejarah Singkat IAIN Ponorogo*” diakses pada 15 Februari 2024. <https://iainponorogo.ac.id/sejarah-singkat/>

- IAIN Ponorogo, “*Visi Misi IAIN Ponorogo*”. diakses pada 12 Februari 2024.  
<https://iainponorogo.ac.id/tentangkami/visi-dan-misi/>
- IAIN Ponorogo. “*Profil IAIN Ponorogo*” diakses pada 12 Februari 2024.  
<https://iainponorogo.ac.id/>
- Irwanto. *Psikologi Umum, (Buku PANDUAN mahasiswa)*. Jakarta : PT. Prehallindo. 2002.
- Irwanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prehallindo. 2002.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- J. moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016.
- KPI IAIN Ponorogo. diakses pada 1 Maret 2024. “*Visi dan Misi*”  
<https://kpi.iainponorogo.ac.id/profil/visi-dan-misi/>
- KPI IAIN Ponorogo. diakses pada 12 Februari 2024. “*Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo*” <https://kpi.iainponorogo.ac.id/>
- Kriyantono. Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media Grup. 2006.
- Kusumanigrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik Teori dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- L’ Atkinson, Rita. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga. 1997.
- Lasica, D. dalam Nurudin. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta : Rajawali Pers. 2009.
- Liliweri M.S, Alo. *Komunikasi Serba Ada Dan Serba Makna Ed. 1*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana. 2011.
- Linda, Davidoff. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga. 1988.
- Mahmud, Dimiyati. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: BPFE. 1990.
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1997.

- Muchsin, Faizah. *Psikologi Dakwah*. Cet. 3. Jakarta: Prenada Media Group. 2012.
- Nuraryo, Imam. dkk. *Journalisme Warga: Menjembatani Kesenjangan Penyaluran Kreativitas dan Akses Reportase Media*. 2015.
- Nurudin. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi*
- Quinn Patton, Michael. *Qualitative Education Methods*. Beverly Hills: Sage Publication. 1987.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sambo, Masriadi dan Jafaruddin Yusuf. *Pengantar Jurnalisme Multiplatform*. Cet-1. Depok: Kencana Prenadamedia Group. 2017.
- Santrock. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Siswoyo. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Solso, L. Robert. dkk. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Subarkah Eddyono, Aryo. dkk., “Menyoroti Jurnalisme Warga: Lintasan Sejarah, Konflik Kepentingan, Dan Keterkaitan Dengan Jurnalisme Professional”. dalam *Jurnal Kajian Jurnalisme*. Volume 03. No. 01. 2019.
- Sugiarto, Mathew. *Instagram Marketing*. Jakarta Selatan: PT. Pengembang Lintas Pengetahuan. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA. 2018.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Tindakan*. Bandung: Refika Aditama. 2014.
- Syamsul M. Romli, Asep. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2018.
- Tamburaka, Andi. *Literasi Media Cerdas khalayak Media Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2013.



Umam, Khaerul. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.

Walgito, Bimo. *Pengantar Umum Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offest. 2010.

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi. 1999.

Wirawan Sarwono, Sarlito. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM ANGKATAN 2020 TENTANG KONTEN BERITA  
*CITIZEN JOURNALISM* DI AKUN INSTAGRAM @INFOPONOROGO**

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Analisis Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 Tentang Konten Berita *Citizen Journalism* Di Instagram @infoponorogo”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana bentuk persepsi Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan 2020 dalam memaknai konten berita *citizen journalism* di instagram @infoponorogo.

**Daftar pertanyaan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2020 :**

1. Apakah konten berita *citizen journalism* di instagram @infoponorogo sudah sesuai dengan harapan anda?
2. Apakah hasilnya positif? Jika iya, positif yang seperti apa?
3. Jika tidak, apakah hasilnya negatif? Jika iya, negatif yang seperti apa?
4. Faktor apa yang mempengaruhi persepsi anda tentang konten berita *citizen journalism*?

5. Apakah ada faktor dari luar (eksternal) yang mempengaruhi persepsi anda?
6. Jika tidak, apakah faktornya dari dalam diri anda (internal)?
7. Apakah lingkungan sekitar anda mempengaruhi pandangan anda tentang konten berita *citizen journalism*?
8. Apakah keviralan sebuah berita *citizen journalism* mempengaruhi pandangan anda tentang konten tersebut?
9. Apakah kebutuhan pribadi anda tentang informasi pada konten berita *citizen journalism* mempengaruhi pandangan anda?
10. Latar belakang budaya setiap orang berbeda-beda sesuai dengan suku asal dan tempat tinggalnya. Apakah latar belakang budaya anda mempengaruhi pandangan anda tentang konten berita *citizen journalism*?
11. Pengalaman juga bisa mempengaruhi pandangan setiap orang dan pengalaman tiap orang pasti berbeda-beda. Apakah pengalaman anda mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita *citizen journalism*?
12. Apakah latar belakang hidup anda mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita *citizen journalism*?
13. Setiap orang memiliki keinginan pribadi dalam mencari sebuah informasi. Apakah hal tersebut mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita *citizen journalism*?
14. Menurut anda apakah keadaan emosional anda saat melihat konten berita *citizen journalism* mempengaruhi pandangan anda?
15. Bagaimana tanggapan anda secara keseluruhan tentang konten berita *citizen journalism* tersebut?

## LAMPIRAN 01 TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 01/W/23-02/2024  
 Narasumber : Alwaha Havidza  
 Peran : Mahasiswa Jurusan KPI Kelas Broadcast A - Angkatan 2020  
 Hari, Tanggal Wawancara : 23 Februari 2024  
 Materi : Konten Berita *Citizen journalism* di Instagram  
 @infoponorogo

1.	Peneliti	:	Apakah konten berita <i>citizen journalism</i> di instagram infoponorogo sudah sesuai dengan harapan anda?
	Informan	:	Iya, karena konten nya relevan dan juga bermanfaat bagi masyarakat khususnya di ponorogo untuk mengetahui informasi/peristiwa yang ada di ponorogo.
2.	Peneliti	:	Apakah hasilnya positif? Jika iya, positif yang seperti apa?
	Informan	:	Positif, berkat konten berita dari <i>citizen journalism</i> bisa menyebar dengan cepat, memungkinkan informasi tentang kejadian penting tersebar luas dalam waktu singkat dan dapat mengetahui informasi tersebut.
3.	Peneliti	:	Faktor apa yang mempengaruhi persepsi anda tentang konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Dari kualitas informasi saya menilai akurasi dan kejelasan dari konten berita itu, semakin baik kualitasnya semakin positif persepsi saya pada konten/akun tersebut.
4.	Peneliti	:	Apakah ada faktor dari luar (eksternal) yang mempengaruhi persepsi anda?
	Informan	:	Kalau saya ada faktor dari eksternal karena mulai dari pola mengkonsumsi berita, mungkin cara saya dan orang-orang di sekitar saya mengonsumsi berita dapat mempengaruhi persepsi saya terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> . Pola konsumsi berita yang serupa dapat menyebabkan pandangan yang sejalan bahkan pandangan yang berbeda. Selain itu, aktivitas di media sosial, termasuk mengomentari konten berita <i>citizen journalism</i> , dapat memengaruhi pandangan saya dari tanggapan orang-orang di lingkungan sosial saya dapat memperluas atau memperkuat pemahaman saya tentang konten tersebut.
5.	Peneliti	:	Apakah lingkungan sekitar anda mempengaruhi pandangan anda tentang konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Tentang konten berita ini terkadang dapat memengaruhi pandangan saya dari pendapat yang berbeda atau perspektif tambahan dari orang lain dapat membantu saya melihat konten tersebut dari berbagai sudut pandang.
6.	Peneliti	:	Apakah keviralan sebuah berita <i>citizen journalism</i> mempengaruhi pandangan anda tentang konten tersebut?
	Informan	:	Terkadang iya, viralnya sebuah berita <i>citizen journalism</i> dapat menunjukkan bahwa informasi tersebut dianggap penting atau menarik bagi banyak orang

		dan bisa mempengaruhi pandangan saya tentang relevansi dan kepentingan konten tersebut dalam konteks yang lebih luas. Akan tetapi saya juga tetap waspada terhadap berita yang menjadi viral, karena popularitasnya tidak selalu mencerminkan kebenaran atau faktanya.
7.	Peneliti	: Apakah kebutuhan pribadi anda tentang informasi pada konten berita <i>citizen journalism</i> mempengaruhi pandangan Anda?
	Informan	: Sebagai manusia sosial, kebutuhan pribadi saya terhadap informasi dalam konten berita <i>citizen journalism</i> tentu akan mempengaruhi pandangan saya. Kebutuhan pribadi saya, seperti kebutuhan akan akurasi, keberagaman sudut pandang, kejelasan, dan relevansi informasi, akan membentuk pandangan saya terhadap konten tersebut.
8.	Peneliti	: Latar belakang budaya setiap orang berbeda-beda sesuai dengan suku asal dan tempat tinggalnya. Apakah latar belakang budaya anda mempengaruhi pandangan anda tentang konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	: Mungkin pandangan terhadap konten <i>citizen journalism</i> cenderung lebih positif karena dianggap sebagai tambahan dalam menciptakan diskusi yang beragam dan mewakili sudut pandang yang beragam dari masyarakat ketika berkomentar.
9.	Peneliti	: Pengalaman juga bisa mempengaruhi pandangan setiap orang dan pengalaman tiap orang pasti berbeda-beda. Apakah pengalaman anda mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	: Dari pengalaman dan perspektif budaya yang saya miliki dapat membentuk cara saya melihat berita, mungkin lebih cenderung untuk mencari konten berita yang mencerminkan atau memahami pengalaman dan perspektif budaya saya sendiri.
10.	Peneliti	: Apakah latar belakang hidup anda mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	: Iya, setiap individu/ setiap orang memiliki latar belakang hidup dan pengalaman yg dapat memengaruhi pandangan dari beberapa hal terutama pada konten berita <i>citizen journalism</i> .. seperti kita pernah terlibat dalam peristiwa yang masuk dalam konten berita itu dsbg.. akan tetapi untuk pandangan seseorang tetap berbeda-beda.
11.	Peneliti	: Setiap orang memiliki keinginan pribadi dalam mencari sebuah informasi. Apakah hal tersebut mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	: Iya dan bisa jadi, kalau saya sendiri kebutuhan terutama ya lebih ingin tau informasi selebihnya untuk memahami situasi yang sedang terjadi di wilayah Ponorogo.
12.	Peneliti	: Menurut anda apakah keadaan emosional anda saat melihat konten berita <i>citizen journalism</i> mempengaruhi pandanganmu?
	Informan	: Soal keadaan emosional kalau saya ya tergantung beritanya seperti apa, merugikan orang lain atau tidak. Seperti itu.
13.	Peneliti	: Apa kesan Anda secara keseluruhan terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	: Kesan saya melihat <i>citizen journalism</i> sebagai sumber berita mengungkapkan cerita-cerita yang mungkin terlewatkan oleh media cetak

		kemudian menyebarkan informasi dan memberikan suara atau komentar yang mewakili masyarakat.
--	--	---

## LAMPIRAN 02 TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 02/W/23-02/2024

Narasumber : Muhammad Rizqi Fachrurdinsyah

Peran : Mahasiswa Jurusan KPI Kelas Broadcast A - Angkatan 2020

Hari, Tanggal Wawancara : 23 Februari 2024

Materi : Konten Berita *Citizen journalism* di Instagram  
@infoponorogo

1.	Peneliti	:	Apakah konten berita <i>citizen journalism</i> di instagram infoponorogo sudah sesuai dengan harapan anda?
	Informan	:	Kalau untuk kesesuaian dari isi mungkin sudah sangat sesuai ya karena kontennya simple dan informatif, itu yang penting. Tapi kalau untuk konsistensi isi keseluruhan konten di info ponorogo masih belum sesuai ya, apalagi kalau difokuskan ke <i>citizen journalism</i> . Karena masih campur aduk sama konten lainnya seperti kuliner, hiburan dan sebagainya.
2.	Peneliti	:	Apakah hasilnya positif? Jika iya, positif yang seperti apa?
	Informan	:	Ya tentu hal tersebut positif sekali buat masyarakat, apalagi sekarang berita-berita sudah gampang sekali ditemukan di medsos, terlebih rata rata orang sekarang pakainya medsos. Jadi bisa <i>ngena</i> langsung.
3.	Peneliti	:	Faktor apa yang mempengaruhi persepsi anda tentang konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Postif sekali kalau menurutku. Kalaupun negatif ya dari orangnya gampang kebujuj. Jadi pinter-pinter <i>aja</i> nangepinnya.
4.	Peneliti	:	Apakah ada faktor dari luar (eksternal) yang mempengaruhi persepsi anda?
	Informan	:	Mungkin faktor keakuratan isi nya apalagi kalau pengikutnya sudah banyak kan jadi ngga meragukan lagi. Terus model atau misal itu bentuk grafis atau video itu ga terlalu dibuat aneh-aneh jadi mudah buat percaya orang.
5.	Peneliti	:	Apakah lingkungan sekitar anda mempengaruhi pandangan anda tentang konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Mungkin ada juga sedikit dari orang-orang terdekat apalagi orang itu update berita sekali, akhirnya terbawa arus lama lama ikut ikutan update juga.
6.	Peneliti	:	Apakah ke viral-an sebuah berita <i>citizen journalism</i> mempengaruhi pandangan anda tentang konten tersebut?
	Informan	:	Apalagi itu ya masyarakat mungkin terlalu ter stigma bahwa yang viral itu akurat, padahal belum tentu juga. Justru yang membawa berita itu viral karena ke kepoan banyak orang. Tanda viral sebuah berita kan karena banyak disorot, di share, di komen. Ya salah satu masyarakat itu juga termasuk saya juga, jadi ya sangat berpengaruh sekali kalau sudah <i>fyp</i> viral dan sebagainya.
7.	Peneliti	:	Apakah kebutuhan pribadi anda tentang informasi pada konten berita <i>citizen journalism</i> mempengaruhi pandangan Anda?

	Informan	:	Kalau kebutuhan pribadi ya tentu untuk wawasan ya kurang lebih, agar ketika cerita atau nimbrung tetep update dan ngga salah paham itu aja sih.
8.	Peneliti	:	Latar belakang budaya setiap orang berbeda-beda sesuai dengan suku asal dan tempat tinggalnya. Apakah latar belakang budaya anda mempengaruhi pandangan anda tentang konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Saya mix sih. Jawa juga ada yang biasanya penuh kehati hatian buat percaya sama sesuatu. Kadang juga ikut sunda, yang gampang dibawa sama orang.
9.	Peneliti	:	Pengalaman juga bisa mempengaruhi pandangan setiap orang dan pengalaman tiap orang pasti berbeda-beda. Apakah pengalaman anda mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Mungkin kalau pengaruh dari pengalaman ada ya misal posisi kita juga ikut terlibat dalam momen itu dan momen itu diberitakan. Katakanlah saya ikut <i>event</i> dan jadi panitianya lah misal, terus <i>event</i> itu banyak disorot media dan diberitakan. Itu buat pandangan saya, oh jadi se-cepat itu informasi dapat dibuat dan disebarin.
10.	Peneliti	:	Apakah latar belakang hidup anda mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Infoman	:	Kalau latar belakang mungkin ada rasa sama dengan saya sendiri karena ya paham juga tentang permedia-an, jadi ya secara ngga langsung kepengaruh juga.
11.	Peneliti	:	Setiap orang memiliki keinginan pribadi dalam mencari sebuah informasi. Apakah hal tersebut mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Kalau kebutuhan pribadi ya tentu untuk wawasan ya kurang lebih, agar ketika cerita atau nimbrung tetep update dan ngga salah paham itu aja si.
12.	Peneliti	:	Menurut anda apakah keadaan emosional anda saat melihat konten berita <i>citizen journalism</i> mempengaruhi pandanganmu?
	Informan	:	Mungkin ada relevan nya dengan masalah ke viralan berita tadi yaa, ada yang buat geram, kepo, pro maupun kontra. Jadi ya ada efek sedikit juga.
13.	Peneliti	:	Apa kesan Anda secara keseluruhan terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Sama dengan jawaban nomor 1 dan 2 yaa bahkan nomor 3. Jadi masih ada plus minusnya ya dan masih banyak juga faktor yang buat kita percaya tidak nya, suka tidak nya, dan minat tidak nya terhadap <i>citizen journalism</i> . Tapi <i>overall citizen journalism</i> sangat baik, apalagi untuk mengedukasi. Terimakasih.

### LAMPIRAN 03 TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 03/W/25-02/2024  
 Narasumber : Zainal Mustakim  
 Peran : Mahasiswa Jurusan KPI Kelas Broadcast C - Angkatan 2020  
 Hari, Tanggal Wawancara : 25 Februari 2024  
 Materi : Konten Berita *Citizen journalism* di Instagram  
 @infoponorogo

1.	Peneliti	:	Apakah konten berita <i>citizen journalism</i> di instagram infoponorogo sudah sesuai dengan harapan anda?
	Informan	:	Menurut saya sudah, mungkin untuk saat ini kurang dipisah untuk infoponorogo ini kan masalah berita info terkini tentang Ponorogo, saat ini kan masih dicampur, lebih baik di berita-berita saja fokusnya tidak campur dengan berita lain.
2.	Peneliti	:	Apakah hasilnya positif? Jika iya, positif yang seperti apa?
	Informan	:	Menurut saya iya sangat positif, karena membantu masyarakat Ponorogo mengetahui berita terupdate mengenai kota ponorogo, khususnya yang ada di pelosok itu mengetahui secara cepat.
3.	Peneliti	:	Faktor apa yang mempengaruhi persepsi anda tentang konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Mungkin untuk saya sendiri dari eksternal teman-teman yang sudah mengetahui, maka saya mencari tahu lebih lanjut di info ponorogo ini
4.	Peneliti	:	Apakah ada faktor dari luar (eksternal) yang mempengaruhi persepsi anda?
	Informan	:	Ada dari teman-teman karena saya tidak terlalu sering buka <i>handphone</i> , ketika kumpul-kumpul bersama teman-teman sering bicarain tentang ponorogo katanya tau informasi dari instagram info ponorogo jadi saya baru deh liat sekalian
5.	Peneliti	:	Apakah lingkungan sekitar anda mempengaruhi pandangan anda tentang konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Menurut saya sangat memengaruhi karena di zaman sekarang yang digital ini, setiap orang pasti sudah tau info terupdate sehingga tidak mau ketinggalan info.
6.	Peneliti	:	Apakah keviralan sebuah berita <i>citizen journalism</i> mempengaruhi pandangan anda tentang konten tersebut?
	Informan	:	Ya sangat memengaruhi pandangan saya, seperti berita jalan rusak yang akhirnya banyak viral akhirnya pemerintah bisa mengetahui dan akhirnya memperbaiki jalanan tersebut.
7.	Peneliti	:	Apakah kebutuhan pribadi anda tentang informasi pada konten berita <i>citizen journalism</i> mempengaruhi pandangan Anda?
	Informan	:	Karena sekarang apa-apa di <i>upload</i> jadi setiap mau pergi kemana ngecek dahulu, apalagi untuk info kemacetan di jam kerja sore hari di jalan-jalan yang akan saya lewati, kalau tidak mungkin saya tidak tau apa yang ada di



		jalanannya bisa saja ada kecelakaan atau ada ricuh seperti tempo hari.
8.	Peneliti	: Latar belakang budaya setiap orang berbeda-beda sesuai dengan suku asal dan tempat tinggalnya. Apakah latar belakang budaya anda mempengaruhi pandangan anda tentang konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	: Sangat berbeda, mengingat saya dari luar pulau, yaitu Sumatera, sehingga ketika melihat keadaan di Ponorogo saya sering kaget bukan untuk hal yg negatif tapi kaget karena apa-apa di sini cepat <i>update</i> -annya di instagram infoponorogo-nya dan apa-apa bisa viral.
9.	Peneliti	: Pengalaman juga bisa mempengaruhi pandangan setiap orang dan pengalaman tiap orang pasti berbeda-beda. Apakah pengalaman anda mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	: Dulu pernah kejadian di suatu hari, karena saya tidak ngecek infoponorogo saya ketinggalan berita tanah longsor, ketika di musim hujan saya mau rekreasi ke ngebel ternyata jalanannya ditutup sehingga sy tidak bisa lewat dan tidak jadi ke Ngebel, seterusnya saya jadi cek instagram dulu kalau mau pergi sekitaran Ponorogo apalagi yang lumayan jauh
10.	Peneliti	: Apakah latar belakang hidup anda mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	: Menurut saya berpengaruh positif sekali karena info penting ini sangat diperlukan masyarakat, seperti info kehilangan, banjir, info cuaca, kemacetan, dan lain-lain.
11.	Peneliti	: Setiap orang memiliki keinginan pribadi dalam mencari sebuah informasi. Apakah hal tersebut mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	: Biasanya saya suka cari-cari berita yang sedang saya baca, apakah itu beritanya valid atau tidak tentang peristiwa yang terjadi. Jika tidak sesuai kita bisa terhindar dari hal negatif seperti berita hoax.
12.	Peneliti	: Menurut anda apakah keadaan emosional anda saat melihat konten berita <i>citizen journalism</i> mempengaruhi pandanganmu?
	Informan	: Saya juga suka dengan berita <i>citizen journalism</i> semisal ada berita tentang pencurian di suatu rumah, saya suka cari lagi bagaimana updatenya apakah malingnya sudah tertangkap atau belum. Pokoknya kelanjutan dari berita yang saya baca pasti saya penasaran jadi kepo gitu dengan kelanjutannya.
13.	Peneliti	: Apa kesan Anda secara keseluruhan terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	: Positif sekali, sangat membantu, bagi saya pribadi karena saya pendatang jadi sangat membantu jadi lebih tau informasi seputar Ponorogo dan <i>update</i> apa saja yang sedang terjadi.

## LAMPIRAN 04 TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 04/W/25-02/2024  
 Narasumber : Alya Sidqiyah  
 Peran : Mahasiswa Jurusan KPI Kelas Broadcast B - Angkatan 2020  
 Hari, Tanggal Wawancara : 25 Februari 2024  
 Materi : Konten Berita *Citizen journalism* di Instagram  
 @infoponorogo

1.	Peneliti	:	Apakah konten berita <i>citizen journalism</i> di instagram infoponorogo sudah sesuai dengan harapan anda?
	Informan	:	Sudah, karena dari instagram infoponorogo itu bisa membantu semisal ada kehilangan barang lebih cepat tersebar informasinya, terus beberapa hal baru di Ponorogo juga selalu di update oleh infoponorogo, mungkin tempat baru, makanan, atau toko skincare gitu.
2.	Peneliti	:	Apakah hasilnya positif? Jika iya, positif yang seperti apa?
	Informan	:	Iya positif, karena saya termasuk orang yang visual jadi ketika mendapatkan informasi berbentuk gambar lebih menarik.
3.	Peneliti	:	Faktor apa yang mempengaruhi persepsi anda tentang konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Lebih sering dari orang lain, karena teman-teman suka bicarain tentang konten yang ada di infoponorogo jadi ikutan lihat.
4.	Peneliti	:	Apakah ada faktor dari luar (eksternal) yang mempengaruhi persepsi anda?
	Informan	:	Hanya dari faktor eksternal aja sih karena denger-denger dari temen obrolan berita-berita seputar Ponorogo di instagram infoponorogo, pas itu sekalian ikutan lihat ada apa sih di instagramnya
5.	Peneliti	:	Apakah lingkungan sekitar anda mempengaruhi pandangan anda tentang konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Gak selalu terpengaruh sih, semisal beritanya janggal atau terlihat provokatif pasti ngeliat media lain juga sebagai pebanding apakah benar atau salah berita tersebut.
6.	Peneliti	:	Apakah ke viral-an sebuah berita <i>citizen journalism</i> mempengaruhi pandangan anda tentang konten tersebut?
	Informan	:	Tetap dengan persepsi sendiri sih semisal walaupun kebanyakan orang kurang suka, tapi saya suka ya tetap suka, jadi gak tergantung viral apa engga nya sih.
7.	Peneliti	:	Apakah kebutuhan pribadi anda tentang informasi pada konten berita <i>citizen journalism</i> mempengaruhi pandangan Anda?
	Informan	:	Iya jadi terpengaruh sih karena tujuan untuk melihat berita itu kadang untuk menentukan keputusan, kebutuhan pribadi semisal saya mau jalan ke Wonogiri ternyata jalannya belum halus saya jadi mikir lagi buat main-main ke sana karena jalannya masih jelek.
8.	Peneliti	:	Latar belakang budaya setiap orang berbeda-beda sesuai dengan suku asal

		dan tempat tinggalnya. Apakah latar belakang budaya anda mempengaruhi pandangan anda tentang konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	: Mempengaruhi sih jadi akhirnya membandingkan, dan menurut saya media infoonorogo itu udah cukup informatif dan juga kreatif sih.
9.	Peneliti	: Pengalaman juga bisa mempengaruhi pandangan setiap orang dan pengalaman tiap orang pasti berbeda-beda. Apakah pengalaman anda mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	: Iya, karena saya pernah beberapa kali berada di situasi atau kejadian misalnya kaya demo, menurut pandangan saya pas ada di lokasi itu kadang berita gak sesuai yang ada di lapangan, jadi ya akhirnya saya kadang gak percaya gitu aja sama berita <i>citizen journalism</i> ini soalnya <i>framing</i> berita di media menurut saya cukup banyak juga.
10.	Peneliti	: Apakah latar belakang hidup anda mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Infoman	: Iya memengaruhi sekali, karena saya besar dan tumbuh di lingkungan dan kebiasaan yang ada di tempat asal saya, sehingga berpengaruh terhadap cara pandang saya ketika di Ponorogo.
11.	Peneliti	: Setiap orang memiliki keinginan pribadi dalam mencari sebuah informasi. Apakah hal tersebut mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	: Iya memengaruhi, karena setiap kebutuhan yang ingin saya penuhi itu bisa diakses melalui instagram infoonorogo, mulai dari yang penting banget sampe yang gak penting.
12.	Peneliti	: Menurut anda apakah keadaan emosional anda saat melihat konten berita <i>citizen journalism</i> mempengaruhi pandanganmu?
	Informan	: Iya memengaruhi, kadang kalau lagi cape atau marah pas liat berita bisa aja saya merespon sesuai dengan mood saya, bisa aja saya jadi ikutan emosi atau kalo mood lagi bagus saya juga bisa ngerespon dengan senang berita yang sedang saya baca
13.	Peneliti	: Apa kesan Anda secara keseluruhan terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	: Sejauh ini sangat informatif sih karena aku bukan asli Ponorogo, dengan adanya akun ini aku bisa jadi lebih tau duluan dari orang Ponorogo nya langsung, karena saya lebih dulu update instagram infoonorogo ini.

## LAMPIRAN 05 TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 05/W/05-03/2024  
 Narasumber : Aldian Yoga Hanggara  
 Peran : Mahasiswa Jurusan KPI Kelas Jurnalistik A - Angkatan 2020  
 Hari, Tanggal Wawancara : 5 Maret 2024  
 Materi : Konten Berita *Citizen journalism* di Instagram  
 @infoponorogo

1.	Peneliti	:	Apakah konten berita <i>citizen journalism</i> di instagram infoponorogo sudah sesuai dengan harapan anda?
	Informan	:	Tentu tidak, karena hanya berita-berita tertentu yang sekiranya bisa jadi bahasan menarik di kolom komentar, selain itu tidak ada kecuali kepentingan endorse yang berkaitan dgn iklan, pasti di <i>upload</i> .
2.	Peneliti	:	Apakah hasilnya positif? Jika iya, positif yang seperti apa?
	Informan	:	Tentu negatif sekali, kalau memang media itu netral maka media harus siap men- <i>screenshot</i> beberapa bahasan dari media berita yang di <i>repost</i> dan di infoponorogo tidak ada, hanya <i>repost-repost</i> saja.
3.	Peneliti	:	Faktor apa yang mempengaruhi persepsi anda tentang konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Karena berkuliah di Ponorogo maka saya ingin mengetahui beberapa info di Ponorogo yang bermanfaat bagi saya, contohnya Ponorogo kreatif pekan kreatif, Ponorogo literasi atau seperti hiburan yaitu konser.
4.	Peneliti	:	Apakah ada faktor dari luar (eksternal) yang mempengaruhi persepsi anda?
	Informan	:	Tentu tidak karena kesadaran saya untuk mengetahui info Ponorogo karena kuliah di Ponorogo itu sendiri.
5.	Peneliti	:	Apakah lingkungan sekitar anda mempengaruhi pandangan anda tentang konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Tidak, karena lingkungan saya lingkungan yang membaca dari setiap artikel yang diunggah di media sosial bukan dari postingan Instagram.
6.	Peneliti	:	Apakah kevir-an sebuah berita <i>citizen journalism</i> mempengaruhi pandangan anda tentang konten tersebut?
	Informan	:	Tentu tidak, karena infoponorogo itu adalah bagian kecil dari banyaknya media besar di Indonesia dan tentu ada yang lebih viral dari pada infoponorogo.
7.	Peneliti	:	Apakah kebutuhan pribadi anda tentang informasi pada konten berita <i>citizen journalism</i> mempengaruhi pandangan Anda?
	Informan	:	Tidak, saya terbiasa untuk mengambil informasi dari jurnalis-jurnalis yang sekiranya konsisten dalam bidang kewartawanan.
8.	Peneliti	:	Latar belakang budaya setiap orang berbeda-beda sesuai dengan suku asal dan tempat tinggalnya. Apakah latar belakang budaya anda mempengaruhi pandangan anda tentang konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Ya mempengaruhi, soalnya saya besar di kampung halaman saya yaitu

			Pacitan, mungkin kabupatennya bertetangga namun budayanya berbeda maka dari itu pandangan saya soal konten <i>citizen journalism</i> berpengaruh.
9.	Peneliti	:	Pengalaman juga bisa mempengaruhi pandangan setiap orang dan pengalaman tiap orang pasti berbeda-beda. Apakah pengalaman anda mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Ya, soalnya zaman sekarang konten kreator itu menjamur di seluruh Indonesia dan tidak harus menjadi seorang jurnalis untuk memberikan informasi penting.
10.	Peneliti	:	Apakah latar belakang hidup anda mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Infoman	:	Sebenarnya tidak begitu memengaruhi karena bagaimanapun latar belakang hidup saya, saat inipun saya sudah berubah dan juga berkembang. Jadi ya tidak begitu memengaruhi.
11.	Peneliti	:	Setiap orang memiliki keinginan pribadi dalam mencari sebuah informasi. Apakah hal tersebut mempengaruhi pandangan anda terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Ya, karena dengan bantuan <i>citizen journalism</i> saya cepat tau soal perkembangan berita pada hari ini, pada setiap waktu <i>lah</i> .
12.	Peneliti	:	Menurut anda apakah keadaan emosional anda saat melihat konten berita <i>citizen journalism</i> mempengaruhi pandanganmu?
	Informan	:	ya, mempengaruhi pandangan saya, ketika saya sedang mood berpikir maka saya akan mengkritisi segalanya. kalau tidak ya apalah tidak ada gunanya bagi saya, contohnya seperti kebijakan one way kemarin membingungkan saya sebagai pendatang.
13.	Peneliti	:	Apa kesan Anda secara keseluruhan terhadap konten berita <i>citizen journalism</i> ?
	Informan	:	Jadi menurut saya, sekarang kita banyak mngetahui konten kreator edukasi tapi ada juga yang menyebarkan hoax karena tidak memahami betul isu yang terjadi, sebagai mahasiswa tentu kita harus sadar soal hal itu, dan <i>citizen journalism</i> sebagai edukator itu harus menjamur di indonesia untuk mempengaruhi masyarakat indonesia agar lebih baik lagi. zaman sekarang tidak harus menjadi seorang artis untuk menjadi seorang <i>public figure</i> . Salam kreatif.

**LAMPIRAN 06 DOKUMENTASI**



**Gambar 5.3 Wawancara narasumber**



**Gambar 5.4 Wawancara narasumber**



**Gambar 5.5 Wawancara narasumber**



**Gambar 5.6 Wawancara narasumber**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nazila Aisy Zahra

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 19 Mei 2001

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Perum. Vila Mutiara Cinere, Blok B7 No.9 Kecamatan Limo, Kelurahan Grogol Kota Depok, Jawa Barat

No. Handphone : 089516650653

Email : nzilazahra19@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Islam Annisa
2. SD Negeri Krukut 1
3. MTS Negeri 19 Jakarta
4. MA Negeri 4 Jakarta
5. IAIN Negeri Ponorogo

Riwayat Organisasi :

1. Bendahara OSIS MAN 4 Jakarta 2017-2018
2. CO Divisi Public Speaking HMJ KPI 2020-2021
3. Wakil Ketua DEMA FUAD IAIN Ponorogo 2021-2022

